

**ANALISIS PERKEMBANGAN KOMODITI KOPI
DI INDONESIA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Program Studi Ekonomi Pembangunan



Oleh:

Nama : Riska Ainisyah Siregar
Npm : 1805180020
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Srata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2022, pukul 13.30 Wib sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama Lengkap : RISK AAINISYAH SIREGAR
NPM : 1805180020
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Konsentrasi : RISET DAN EKONOMI
Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN KOMODITI KOPI DI INDONESIA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

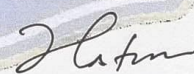
TIM PENGUJI

Penguji I



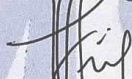
(Dra. LAILAN SAFINA HSB, M.Si)

Penguji II



(HASTINA FEBRIATY, S.E., M.Si)

Pembimbing



(SRI ENDANG RAHAYU, S.E., M.Si)

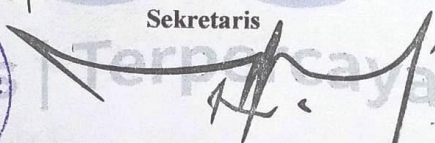
PANITIA UJIAN

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc.Prof.Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muhtar Basri No. 3 Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RISK AINISYAH SIREGAR
NPM : 1805180020
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Konsentrasi : RISET EKONOMI DAN BISNIS
Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN KOMODITI KOPI DI INDONESIA
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi

(SRI ENDANG RAHAYU, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. TANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RISKA AINISYAH SIREGAR
NPM : 1805180020
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : JL. TUASAN, GG. JATI NO 74F
Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN KOMODITI KOPI DI INDONESIA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14 Sept 2022	- melengkapi lagi pendititan terdahulu - melengkapi data	/s	
20 sept 2022	- Pembahasan bab 4 ini diperbaiki dan dilengkapi dengan data	/s	
21 sept 2022	- abstraknya di lebih dilengkapi	/s	
22 sept 2022	ACC	/s	

Medan, September 2022
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

SRI ENDANG RAHAYU, S.E, M.Si

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muhtar Basri No. 3 Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RISKA AINISYAH SIREGAR
NPM : 1805180020
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
KONSENTRASI : RISET EKONOMI DAN BISNIS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Perkembangan Komoditi Kopi Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19**" adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia di tuntutan dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2022

Saya yang menyatakan



RISKA AINISYAH SIREGAR

ABSTRAK

Riska Ainisyah Siregar (1805180020)

Analisis Perkembangan Komoditi Kopi Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan andalan ekspor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Komoditas kopi berperan sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, dan penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekonomi secara deskriptif tentang perkembangan produksi komoditi kopi dan permintaan ekspor komoditi kopi di Indonesia serta melakukan estimasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor komoditi kopi di Indonesia selama masa pandemi covid-19. Permintaan ekspor kopi Indonesia (Y) sebagai variabel terikat. Harga kopi domestik, harga kopi internasional, produksi kopi Indonesia, dan kurs (X) sebagai variabel bebas di dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan estimasi dan membuktikan bagaimana variabel variabel Harga kopi domestik, harga kopi internasional, produksi kopi Indonesia, dan kurs dalam mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *timeseries* pada tahun 2012-2021 dan menggunakan software *Eviews 12* untuk menganalisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga kopi internasional, produksi kopi Indonesia, dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia dan harga kopi domestik berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia.

Kata Kunci: *permintaan ekspor kopi Indonesia, harga kopi domestik, harga kopi internasional, produksi kopi Indonesia dan kurs.*

ABSTRACT

Riska Ainisyah Siregar (1805180020)

Analisis Perkembangan Komoditi Kopi Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19

Coffee is one of the mainstay export commodities that play an important role in Indonesia's economic growth. The coffee commodity acts as a source of income for coffee farmers, a source of foreign exchange, a producer of industrial raw materials, and a provider of employment through processing, marketing, and trading activities both domestically and abroad. This study aims to analyze the economy descriptively about the development of coffee commodity production and export demand for coffee commodities in Indonesia and to estimate the factors that affect the demand for coffee commodity exports in Indonesia during the COVID-19 pandemic. Indonesian coffee export demand (Y) as the dependent variable. Domestic coffee prices, international coffee prices, Indonesian coffee production, and the exchange rate (X) as independent variables in this study. This study uses estimates and proves how the variables of domestic coffee prices, international coffee prices, Indonesian coffee production, and exchange rates affect the demand for Indonesian coffee exports. The data used in this study is time series data in 2012-2021 and using Eviews 12 software to analyze the data using multiple linear regression. The results of this study indicate that international coffee prices, Indonesian coffee production, and exchange rates have a positive and significant effect on demand for Indonesian coffee exports and domestic coffee prices have a negative and insignificant effect on demand for Indonesian coffee exports.

Keywords: Indonesian coffee export demand, domestic coffee prices, international coffee prices, Indonesian coffee production and the exchange rate.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahilahi robbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan proposal yang berjudul “**Analisis Perkembangan Komoditi Kopi Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan dan penulisan Skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. **ALLAH SWT**, yang telah memberikan Rahmat serta Rezeki-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat kesehatan kepada penulis. Dan atas izin
2. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai Ayahanda Mara Sakti Siregar, S.E dan ibunda Mahrani Hasibuan, yang selalu menjadi orang hebat dan kuat selama hidup saya, yang memberikan semangat dan dukungan kepada saya dalam menghadapi segala proses yang saya jalani dan membuat saya kuat dalam menghadapi segala situasi.
3. Bapak Dr.H.Agussani,M.AP,selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak H. Januri S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
5. Ibu Dr Prawidya Hariani RS, S.E.,M.Si Selaku Ketua Program Studi Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Roswita Hafni M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Sri Endang Rahayu, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah membantu dan juga memberikan bimbingan/arahan/kritikan kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.
8. Seluruh Dosen mata kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadi amalan di akhirat kelak.
9. Bapak / Ibu Biro Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam Akademik .
10. Kepada saudara kandung saya "kak Icha, bg Oby, bg Halim" yang selalu memberikan support dan masukan, terkhusus untuk keponakan saya tercinta "Aidan Almair" yang selalu menghibur dikala penatnya mengerjakan skripsi ini.
11. Nazmi Hasibuan, Shania Bangun, Sarah Sirait, Fitriana Tambunan, Nurul Mawaddah, Nurul Annisa Ayu, Hardianti Eka. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik dalam segala hal, 4 tahun hidup bareng di kota orang menjadi sangat berkesan dan penuh kebahagiaan.

12. Kepada teman-teman seperjuangan saya Dara Rezeki, Rizana Rizky, Salsabilla Raihan Daulay, Almira Thalita, Fildzah Hamid, Alfira Israfia, dan M. Fariz Al Azhari yang banyak membantu, mendukung dan memberikan masukan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Rekan sekelas masa perkuliahan, dan teman-teman dekat saya yang telah memberi informasi mengenai perkuliahan, dan memberi semangat kepada saya.
14. Terkhusus kepada diriku sendiri, terimakasih yah sudah bertahan sampai sejauh ini, sudah mau berjuang melawan rasa malas, sakit, sedih, rindu keluarga untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan sebaik mungkin. I'm Proud Of My Self☺

Penulis menyadari bahwasanya didalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna oleh sebab itu penulis dengan segala kerendahan hati memohon kepada semua pihak untuk dapat memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis agar kedepannya penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, atas semua bimbingan, bantuan, motivasi serta seluruh yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalas segala kebaikan yang telah didapat namun penulis mendoakan semoga ALLAH SWT. Memberikan balasan imbalan pahala dan diberikan rezeki berlipat ganda serta dimudahkan dalam segala urusannya. Pada akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih dan berharap semoga penulisan

skripsi ini dapat penulis lanjutkan hingga akhirnya selesai dan memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat penulis untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2022

Penulis

Riska Ainsyah Siregar

MOTTO

لا يكلف الله نفساً إلا وسعها

“Allah tidak akan membebani seseorang diluar kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Masalah	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Perdagangan Internasional	12
2.1.2 Teori Produksi	18
2.1.3 Teori Ekspor	19
2.1.4 Kopi	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Penelitian.....	29
2.3.2 Kerangka Konseptual.....	29
2.4 Hipotesa	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31

3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Definisi Operasional Variabel	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.3.1 Tempat penelitian	33
3.3.2 Waktu Penelitian	33
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.4.1 Jenis Data	34
3.4.2 Sumber Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Model estimasi	34
3.7 Metode estimasi	35
3.8 Teknik Analisis	36
3.8.1 Analisis Deskriptif	36
3.8.2 Metode Regresi Linear Berganda	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Perkembangan Kopi Di Indonesia.....	44
4.2 Harga Kopi Domestik dan Harga Kopi Internasional.....	46
4.3 Produksi Kopi Indonesia	49
4.4 Kurs	51
4.5 Hasil Analisis Regresi	52
4.5.1 Penaksiran.....	53
1. Korelasi (R)	53
4.5.2. Interpretasi Hasil	54
4.5.3 Konstanta dan Intersep	56
4.5.4. Uji Statistik	60
4.5.5 Uji Asumsi Klasik.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 SARAN	67

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Produksi Kopi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2020	2
Tabel 1 2 Dinamika Ekspor kopi Indonesia Tahun 2019 dan 2020.....	7
Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3 1 Definisi Operasional	31
Tabel 4 1 Perkembangan Harga Kopi di Indonesia 2012-2021	47
Tabel 4 2 Harga Kopi Internasional pada tahun 2012-2021	49
Tabel 4 3 Total Produksi Komoditi Kopi Di Indonesia Tahun 2012-2021.....	50
Tabel 4 4 Perkembangan Nilai Tukar USD Terhadap Rupiah Tahun 2012-2021	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kopi di Indonesia menurut Status Pengusahaan (000 Ha), 2018-2020	4
Gambar 1 2 Negara pengeksport kopi terbesar berdasarkan volume ekspor dan nilai ekspor Tahun 2019.....	6
Gambar 2 1 Grafik Harga Komoditi Relatif Ekuilibrium setelah Perdagangan ...	18
Gambar 4 1 Hasil Regresi Model Permintaan Kedelai Indonesia (PEK)	53
Gambar 4 2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Gambar 4 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Gambar 4 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya lewat hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat Indonesia memiliki modal kekayaan sumberdaya alam yang sangat besar, sehingga memberikan peluang bagi berkembangnya usaha-usaha pertanian. Pembangunan sub sektor perkebunan merupakan pembangunan bagian dari pembangunan sektor pertanian, pertanian secara keseluruhan (Santoso, 1999). Salah satu tanaman perkebunan yaitu tanaman kopi, yang merupakan komoditi perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh petani dan perusahaan swasta. Hal ini disebabkan karena komoditi ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan strategis, baik untuk memberikan peningkatan pendapatan petani bahkan dapat menambah devisa bagi negara.

Menurut Santosa (1999) kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang diharapkan mampu meningkatkan nilai ekspor. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan andalan ekspor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Komoditas kopi berperan sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, dan penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri (Hervinaldy, 2017).

Kopi merupakan salah satu penghasil devisa dari sektor nonmigas bagi Indonesia. Ekspor kopi menjadi sumber devisa peringkat ke empat terbesar setelah komoditas minyak kelapa sawit, karet dan kakao. Menurut data yang dikeluarkan oleh International Coffee Organization pada tahun 2022, Indonesia merupakan negara eksportir terbesar ke-4 dunia setelah Brazil (3,336,441), Vietnam (2,802,414) dan Kolombia (1,045,119) (satuan dalam bungkus 60kg). Menurut data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, Indonesia juga merupakan negara penghasil kopi terbesar ke-4 dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia dengan jumlah produksi tahun 2016 mencapai 639.305 ton dan luas area sebesar 1.228.512 ha. Direktorat jenderal perkebunan mencatat, produksi kopi tanah air sebanyak 1,262,590 ton pada 2022. Sumatera Selatan menempati urutan teratas sebagai produsen kopi terbesar di Indonesia diikuti dengan provinsi Lampung, Aceh dan Sumatera Utara.

Tabel 1 1 Produksi Kopi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2020

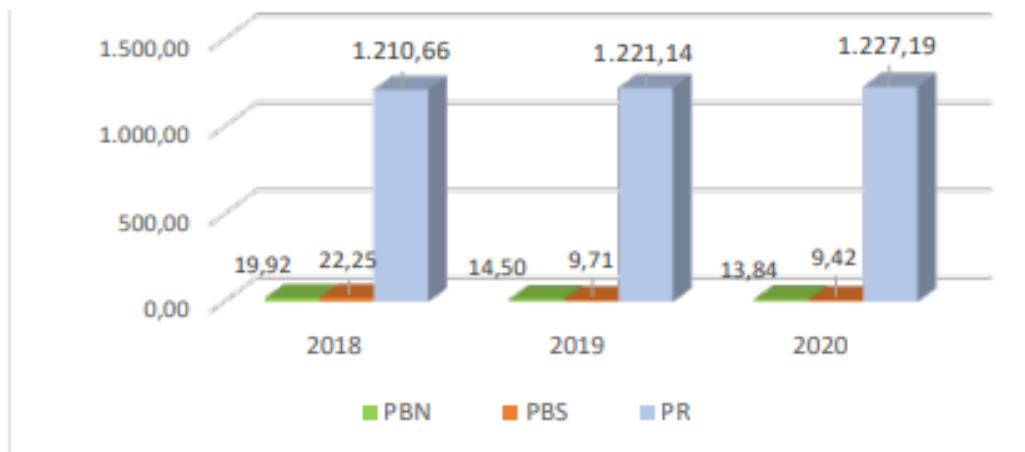
Produksi Kopi Menurut Provinsi di Indonesia, 2018-2022 <i>Coffee Production by Province in Indonesia, 2018-2022</i>							(Ton)
No.	Provinsi/Province	2018	2019	2020	2021*	2022**	Pertumbuhan/ Growth 2020 over 2019 (%)
		1	Aceh	70,774	72,652	126,289	
2	Sumatera Utara	71,023	74,922	95,477	95,680	96,365	27.44
3	Sumatera Barat	18,452	15,316	25,358	24,400	25,594	65.57
4	Riau	3,029	2,588	4,213	4,197	4,253	62.81
5	Kepulauan Riau	-	0	19	22	20	4297.73
6	Jambi	15,461	16,393	30,603	30,750	30,688	86.68
7	Sumatera Selatan	193,507	191,081	250,305	251,529	252,634	30.99
8	Kepulauan Bangka Belitung	9	11	111	222	112	874.85
9	Bengkulu	60,346	62,567	85,702	85,284	86,499	38.95
10	Lampung	110,597	117,111	156,460	156,396	157,915	33.60
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	#DIV/0!
12	Jawa Barat	21,119	21,014	49,825	50,588	50,289	137.10
13	Banten	2,564	2,558	6,233	6,237	6,291	143.70
14	Jawa Tengah	23,686	24,732	47,757	49,397	48,201	93.10
15	DI Yogyakarta	483	513	1,728	1,726	1,744	237.05
16	Jawa Timur	64,529	49,157	90,735	91,005	92,195	84.58
17	Bali	15,243	15,255	34,746	34,051	35,069	127.76
18	Nusa Tenggara Barat	5,058	5,369	13,365	14,268	13,490	148.93
19	Nusa Tenggara Timur	23,737	24,068	72,919	80,743	73,598	202.72
20	Kalimantan Barat	3,617	3,802	11,904	11,852	12,015	213.08
21	Kalimantan Tengah	397	405	2,490	2,649	2,514	515.42
22	Kalimantan Selatan	1,517	1,349	2,928	2,855	2,955	117.11
23	Kalimantan Timur	297	224	2,068	1,957	2,107	833.81
24	Kalimantan Utara	173	174	1,293	1,028	1,305	844.74
25	Sulawesi Utara	3,892	3,730	7,834	8,018	7,907	110.01
26	Gorontalo	165	139	1,437	1,425	1,450	936.35
27	Sulawesi Tengah	2,817	2,588	10,191	10,340	10,286	293.80
28	Sulawesi Selatan	34,716	34,665	79,393	76,687	80,132	129.03
29	Sulawesi Barat	3,198	4,132	16,272	16,240	16,423	293.80
30	Sulawesi Tenggara	2,492	2,765	8,521	8,615	8,600	208.16
31	Maluku	400	411	1,262	1,265	1,274	207.29
32	Maluku Utara	10	14	414	404	418	2857.14
33	Papua	2,742	2,789	12,375	12,445	12,379	343.71
34	Papua Barat	1	1	206	213	207	17033.33
	Indonesia	756,051	752,511	1,250,452	1,258,979	1,262,590	66.17

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan

Produksi kopi di provinsi tersebut mencapai 252,634 ton pada 2022. Produsen kopi terbesar berikutnya adalah Lampung, dengan produksi sebanyak 157,915 ton. Kemudian diikuti oleh provinsi Aceh dan Sumatera Utara masing-masing sebanyak 127,464 ton dan 96,365 ton.

Jenis kopi yang di produksi di Sumatera selatan mayoritas adalah robusta, sekitar 70%. Wilayah tanam kopi ada di Pagar Alam, Lahat, Muara Enim, Empat Lawang, Ogan Komering Ulu serta Musi Rawas. Provinsi Lampung adalah penghasil kopi robusta terbesar di Indonesia dengan luas areal perkebunan mencapai 154,168 Ha. Bahkan Ekspor Nasional 70% berasal dari kopi Lampung. Jenis kopi yang di produksi Aceh adalah kopi arabika atau yang lebih dikenal dengan nama Kopi Gayo. Kondisi alam dan cuaca yang mendukung, membuat kopi Aceh memiliki cita rasa yang lebih pahit, serta aroma yang khas dibandingkan dengan kopi daerah lainnya. Daerah penghasil utama kopi Aceh adalah Kabupaten Aceh tengah dan Kabupaten Bener Meriah, dengan total luas perkebunan kopi di kedua daerah tersebut lebih dari 80 ribu hektar. Di Provinsi Sumatera Utara, Jenis kopi yang di produksi adalah kopi arabika.

Perkebunan kopi di Indonesia menurut pengusahaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS).



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)(www.bps.go.id)

Gambar 1 1 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kopi di Indonesia menurut Status Pengusahaan (000 Ha), 2018-2020

Dari gambar 1 1 diatas, Luas areal kopi pada tahun 2018 yang diusahakan oleh PR meningkat sebesar 0,87 persen yaitu dari 1,210 juta hektar menjadi 1,221 juta hektar pada 2019. Pada tahun 2020 luas lahan PR kopi juga mengalami peningkatan sebesar 0,50 persen atau meningkat menjadi 1,227 juta hektar.

Pandemi menurut KBBI adalah wabah yang terjangkau serempak dimana-mana meliputi daerah yang luas. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetapi digolongkan sebagai pandemi (Fajria, 2021).

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2) virus dan penyakit

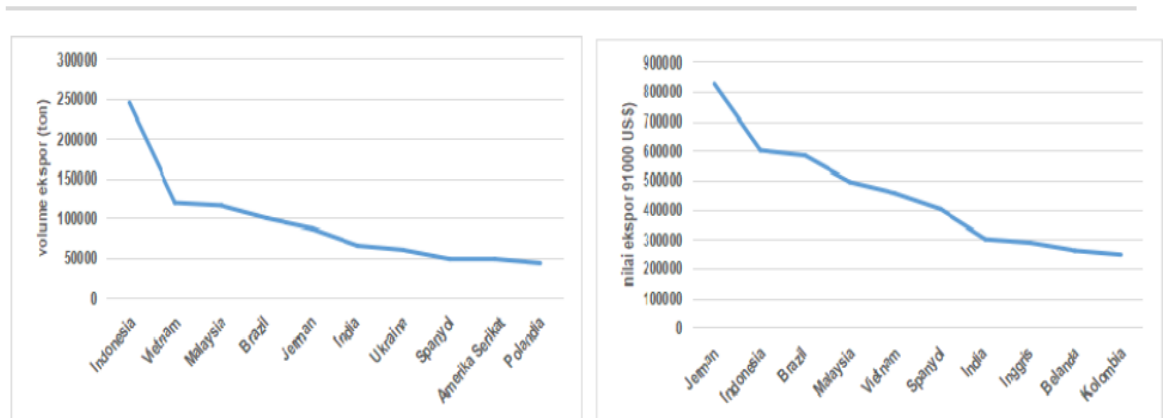
baru ini tidak diketahui sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Covid-19 sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global (World Health Organization, 2020).

Pandemi COVID-19 bermula dari ditemukannya kasus di Kota Wuhan, Tiongkok pada akhir Tahun 2019. Sampai saat ini, COVID-19 telah meluluhlantakkan berbagai sektor strategis di banyak negara, tidak terkecuali di Indonesia. Virus ini masuk ke Indonesia pada Bulan Maret Tahun 2020, sejak saat itu pemerintah telah melakukan kebijakan pengendalian yaitu berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Strategi pengendalian ini telah berdampak langsung terhadap salah satu sektor krusial di Indonesia, yaitu sektor ekonomi yang menyebabkan terganggunya sistem jual beli baik skala mikro maupun makro. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memprioritaskan sektor ekonomi disamping juga tetap berfokus kepada pengendalian COVID-19, namun pertumbuhan ekspor Indonesia juga ikut terdampak karena pembatasan mobilisasi dan terganggunya saluran distribusi.

Data BPS (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ekonomi menurun sejak pertama kali ditemukan kasus COVID-19. Tercatat bahwa ekonomi Indonesia Tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2.07% dibandingkan Tahun 2019. Dari sisi produksi, lapangan usaha transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 13,42%. Dari sisi pengeluaran, komponen ekspor barang dan jasa mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 7,21%. Kondisi ini menggambarkan bahwa pandemi COVID-19 telah menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pernyataan ini ditegaskan oleh Fahrika dan Roy (2020) bahwa pandemi COVID-19 juga merupakan faktor utama penyebab terganggunya saluran distribusi yang mengakibatkan penurunan kinerja ekspor.

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan andalan ekspor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Komoditas kopi berperan sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, dan penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri (Hervinaldy, 2017). Bentuk kopi yang diperdagangkan di pasaran dunia meliputi kopi beras (*green coffee*), kopi goreng (*roasted coffee*), dan kopi serbuk (*soluble coffee*). Indonesia merupakan negara pengekspor kopi terbesar di dunia berdasarkan volume ekspor, sedangkan berdasarkan nilai ekspor Indonesia menempati peringkat kedua setelah Jerman (Gambar 1.2).



Sumber : Faostat 2021

Gambar 1 2 Negara pengekspor kopi terbesar berdasarkan volume ekspor dan nilai ekspor Tahun 2019

Dilihat dari gambar 1 2 volume ekspor kopi Indonesia menduduki urutan pertama sebesar 250,000 ton, sedangkan pada nilai ekspor kopi Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Jerman yaitu sebesar 600,000 ton, Oleh karena itu, kebijakan penguatan kinerja ekspor kopi seharusnya mencakup kebijakan yang komprehensif meliputi perbaikan di sistem hulu sampai sistem hilir pertanian

Akan tetapi, pandemi Covid-19 telah menurunkan kinerja ekspor kopi yang dicerminkan melalui dinamika nilai ekspor kopi yang cenderung mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19.

Tabel 1 2 Dinamika Ekspor kopi Indonesia Tahun 2019 dan 2020

Tahun	Nilai ekspor	% perubahan nilai
Januari 2020	8222031	
Februari 2020	7643393	-7,04%
Maret 2020	5721979	-25,14%
April 2020	5900123	3,11%
Mei 2020	6639991	12,54%
Juni 2020	6815010	2,64%
Juli 2020	7296026	7,06%
Agustus 2020	6679309	-8,45%
September 2020	9299032	39,22%
Oktober 2020	10360326	11,41%
November 2020	11934741	15,20%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)(www.bps.go.id)

Penurunan nilai ekspornya sebesar 25.14% pada Bulan Maret 2020 sebagai bulan awal ditemukannya kasus Covid-19 di Indonesia Pada Bulan Mei pemerintah telah memberlakukan masa transisi berupa *new normal* (adaptasi pola kebiasaan baru) yang melonggarkan aktivitas sosial dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Oleh karena itu, pada bulan Mei nilai ekspor kopi Indonesia naik sebesar 12.54% dari bulan sebelumnya, lalu pada bulan-bulan berikutnya berangsur-angsur normal. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan masa transisi tersebut telah terbukti efektif mampu menstabilkan pertumbuhan ekspor kopi Indonesia.

Selain dinamika nilai ekspor kopi yang cenderung mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19, agribisnis kopi Indonesia juga memiliki kendala baik di level hulu maupun hilir. Rendahnya produktivitas tanaman merupakan permasalahan pengembangan kopi Indonesia di level hulu. Di level hilir, kendala yang dihadapi oleh para pelaku usahatani kopi yaitu keterbatasan sarana dan prasarana produksi (mesin pengolahan dan pengemasan) dan kurangnya diseminasi teknologi (Nalurita *et al.* 2014). Kondisi tersebut merupakan faktor yang menyebabkan belum adanya kesejahteraan bagi petani kopi Indonesia.

Subsistem agribisnis hulu merupakan subsistem yang menyediakan saran produksi mulai dari benih, pakan ternak, pupuk, obat untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman, bahan bakar, alat-alat pertanian serta peralatan produksi pertanian (Maulidah, 2012). Subsistem agribisnis hilir adalah subsistem pengolahan dan pemasaran produk-produk pertanian dan olahannya. Dalam

subsistem ini terdapat suatu rantai mulai dari pengumpulan produk usaha tani, pengolahan, penyimpanan hingga distribusi produk pertanian hingga konsumen (Firdaus, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa ekspor dan produksi kopi Indonesia mengalami fluktuasi sehingga menarik untuk saya meneliti bagaimana kondisi sebenarnya selama masa pandemi covid-19, sehingga peneliti menyusun judul **“Analisis Perkembangan Komoditi Kopi Di Indonesia Selama Pandemi Covid 19”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: Dari latar belakang di atas masalah yang teridentifikasi dari Perkembangan komoditi kopi di Indonesia selama era pandemi covid-19 adalah ;

1. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak Covid-19 yang dicerminkan melalui penurunan kinerja ekspor beberapa komoditas unggulan termasuk kopi.
2. Adanya Covid-19 membuat terjadinya pembatasan mobilisasi dan terganggunya saluran distribusi yang berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekspor indonesia
3. Rendahnya produktivitas tanaman merupakan permasalahan pengembangan kopi Indonesia di level hulu

4. Kendala yang dihadapi oleh para pelaku usahatani kopi yaitu keterbatasan sarana dan prasarana produksi (mesin pengolahan dan pengemasan) dan kurangnya diseminasi teknologi

1.3 Batasan Masalah

Ada banyak masalah yang bisa diangkat dari penelitian ini, namun penulis perlu membatasi masalah yang lebih terperinci dan jelas agar pemecahannya terarah. Jadi penelitian ini hanya dibatasi pada masalah menganalisa perkembangan ekspor komoditi kopi di Indonesia semasa pandemi covid-19.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan produksi kopi di Indonesia semasa pandemi covid-19
2. Bagaimana permintaan ekspor kopi di Indonesia semasa pandemi covid-19?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi di Indonesia

1.5 Tujuan Penelitian

1. Melakukan analisa ekonomi secara deskriptif tentang perkembangan produksi komoditi kopi di Indonesia.
2. Melakukan analisa ekonomi secara deskriptif tentang permintaan ekspor komoditi kopi di Indonesia.
3. Melakukan estimasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor komoditi kopi di Indonesia selama masa pandemi covid-19

1.6 Manfaat Masalah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut topik yang sama
 - b. Sebagai tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya
2. Bagi mahasiswa
 - a. Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis dan sistematis
 - b. Sebagai tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan yang terkait

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perdagangan Internasional

Menurut Sattar (2018) teori-teori perdagangan internasional mencoba memahami mengapa sebuah negara mengadakan kerjasama perdagangan dengan negara-negara lain. Teori-teori tersebut bermanfaat dan dapat membantu kita mengetahui dan memahami hal-hal berikut:

1. Arah serta komposisi perdagangan terhadap struktur beberapa negara.
2. Efek perdagangan internasional terhadap struktur perekonomian suatu negara.
3. Ada tidaknya keuntungan akibat dari perdagangan antar negara.

Teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu teori klasik dan teori moderen. Teori-teori yang termasuk klasik antara lain: teori *absolute advantage* dikemukakan oleh Adam Smith dan teori *comparative advantage* oleh David Ricardo. Sedangkan teori moderen dikemukakan oleh Hecker dan Ohlin. Salah satu teori moderen adalah teori faktor proporsi (*proportion factor*).

1. Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantages*).

Menurut Sattar (2015) Adam Smith mengungkapkan teori keunggulan mutlak yaitu semua negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional (*gain from trade*) karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keuntungan mutlak (*absolute advantages*). Serta mengimpor barang jika negara tersebut memiliki ketidakunggulan mutlak (*absolute disadvantages*). Teori *absolute advantages* ini didasarkan kepada beberapa asumsi: faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja, kualitas barang yang di produksi kedua negara sama, pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang, dan transportasi diabaikan.

Suatu negara harus mengekspor barang dan jasa yang mana mereka lebih produktif dibandingkan negara lain dan mengimpor barang dan jasa yang negara lain lebih produktif dibanding negaranya (Griffin dan Pustay, 2015). Suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain bila masing-masing negara memiliki keunggulan secara mutlak dalam menghasilkan barang. Teori keunggulan mutlak ini didasarkan pada *labor theory of value* yang menyatakan nilai suatu barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang. Kelemahan teori ini dalam asumsi yang dipakai yaitu:

- 1) Menganggap tenaga kerja bersifat homogen dan mobilitasnya bebas, dalam kenyataannya tidak demikian.
- 2) Menganggap tenaga kerja satu-satunya faktor produksi, sedangkan faktor produksi bukan hanya satu.

Meskipun memiliki kelemahan, teori ini juga memiliki manfaat dalam pengembangan konsep-konsep teori lainnya diantaranya:

- 1) Membantu menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan konsep spesialisasi.
- 2) Membantu menjelaskan keuntungan-keuntungan yang timbul oleh perdagangan.

Sedangkan menurut Salvatore (2012) perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut. Dalam situasi ini, kedua negara akan memperoleh keuntungan jika masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut dan menukarnya dengan komoditas lain. Dalam keunggulan ini, sebuah negara berperilaku tidak berbeda dengan seorang individu yang tidak ingin memproduksi semua komoditi yang diperlukan. Individu biasanya hanya mampu memproduksi komoditi yang dapat ia produksi dengan lebih efisien, demikian menukarkan sebagian outputnya dengan komoditas lain yang ia inginkan, melalui cara ini total output dapat dimaksimalkan.

2. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Adam Smith yang mengemukakan teori keunggulan mutlak, menekankan bahwa perdagangan internasional terjadi jika ada keunggulan mutlak. Murid Adam Smith, David Ricardo, memecahkan permasalahan ini dengan mengembangkan teori keunggulan komparatif (*theory of comparative advantage*), menyatakan bahwa sebuah negara harus mengekspor barang dan jasa yang mereka secara relatif lebih produktif dibanding negara lain dan mengimpor barang dan jasa yang mana negara lain secara relatif lebih produktif dibanding negaranya teori tersebut melengkapi teori gurunya. Menurut hukum keunggulan komparatif, meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut terhadap)

negara lain dalam memproduksi kedua komoditi, namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan spesialisasi perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak (Salvatore, 2012).

Perbedaan antara kedua teori ini hampir tidak terlihat. Keunggulan absolut melihat pada perbedaan produktivitas absolut: keunggulan komparatif melihat perbedaan produktivitas relatif. Perbedaannya terjadi karena keunggulan absolut memasukan konsep kerugian kesempatan dalam menentukan barang mana yang harus diproduksi sebuah negara. Biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari suatu barang adalah nilai yang diberikan untuk mendapatkan barang tersebut. Prinsip keunggulan komparatif dan biaya kesempatan adalah dua tanpa disadari (Griffin dan Putstay, 2015). Teori David Ricardo didasarkan pada nilai tenaga kerja atau *theory of labor value* yaitu nilai atau harga suatu produk dibentuk oleh sejumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya (Hadiarianti, 2019).

Cost Comparative Advantage (Labour Efficiency) adalah suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan-perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produk. Selain itu, dengan mengekspor barang, negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih efisien. Sedangkan jika mengimpor barang, negara tersebut berproduksi relatif tidak efisien. *Production Comparative Advantage (Labor Productivity)* yaitu perdagangan internasional antara dua negara tetap dapat terjadi, walaupun hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolut, asalkan masing- masing negara memiliki perbedaan didalam *Labour Efficiency* dan atau *Labour Productivity*.

1. Teori Heckscher-Ohlin

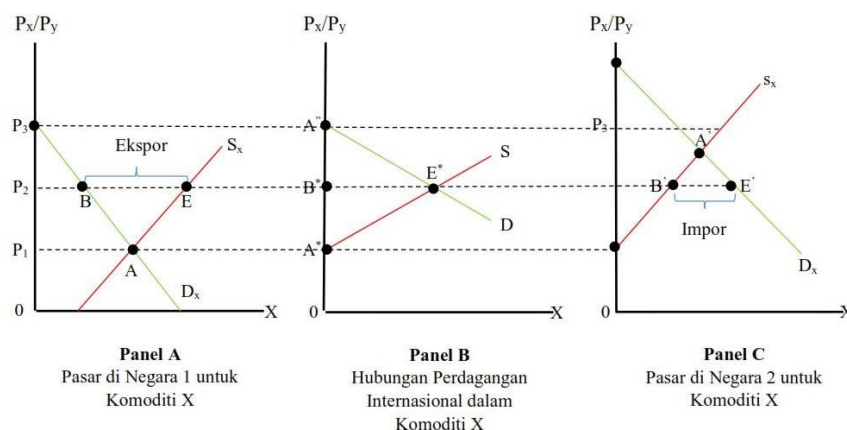
Eli Heckscher dan Bertil Ohlin, mengembangkan teori faktor *endowment relative (theory of relative factor endowment)*, yang sekarang sering dirujuk sebagai teori Heckscher-Ohlin (*Heckscher-Ohlin Theory*). Kedua ahli ekonomi melakukan dua pengamatan dasar sebagai berikut: (Griffin dan Putsay, 2015)

- 1) Anugrah faktor (jenis sumber daya) bervariasi antar negara.
- 2) Perbedaan barang-barang berdasarkan jenis faktor yang digunakan untuk memproduksinya.

Dalam teori ini faktor produksi diperkaya dengan menambahkan faktor modal. Teori H-O ini dikenal dengan model 2x2x2 karena teori ini kolaborasinya mengasumsikan dua negara, dua jenis barang, serta dua faktor produksinya. Heckscher dan Ohlin menyatakan bahwa keunggulan komparatif yang dimiliki suatu negara terhadap negara lainnya berasal dari perbedaan kekayaan faktor-faktor produksi baik tenaga kerja atau pun modal. Dalam negeri dikatakan memiliki keunggulan komparatif pada produksi barang yang tenaga-kerja-intensif bila dalam negeri memiliki tenaga kerja yang melimpah (*labor-abundant*) secara relatif. Dalam pandangan H-O harga barang sangat ditentukan dengan harga input (faktor produksi) yang digunakan (Arifin, Rae dan Charles, 2007).

Teori Heckscher-Ohlin memberikan penjelasan mengenai proses terbentuknya keunggulan komparatif. Teori ini memiliki cakupan yang lebih luas ketimbang model perdagangan sebelumnya. Pada intinya teori standar perdagangan Heckscher-Ohlin menjelaskan bahwa perdagangan internasional berlangsung atas dasar keunggulan komparatif yang berbeda dari masing-masing negara. Teori ini

juga menyinggung mengenai dampak-dampak perdagangan internasional terhadap harga atau tingkat pendapatan dan masing-masing faktor produksi. Pertama, teori Heckscher-Ohlin mengasumsikan bahwa dunia ini hanya terdiri dari dua negara dua komoditi, dan dua faktor produksi. Asumsi kedua mengatakan bahwa kedua tingkat negara tersebut memiliki dan menggunakan tingkat teknologi yang sama. Asumsi ketiga berbunyi bahwa salah satu dari kedua komoditi tadi bersifat padat modal, dan yang satu bersifat padat tenaga kerja yang berlaku pada kedua negara. Lebih lanjut asumsi keempat menyatakan bahwa adanya skala hasil konstan. Asumsi kelima menyatakan bahwa spesialisasi produksi yang terjadi dimasing-masing negara setelah perdagangan internasional berlangsung tidak akan lengkap dan tuntas. Asumsi keenam mengacu pada persamaan di kedua selera negara. Asumsi ketujuh masyarakat adanya kompetitif sempurna di pasar komoditi maupun di pasar faktor produksi. Lebih lanjut, asumsi kedelapan mengakui pentingnya mobilitas internal, maupun menafikan atau menyisihkan kemungkinan terjadinya mobilitas atau perpindahan faktor produksi antarnegara. Kesembilan, tidak ada tarif transportasi, tarif maupun berbagai bentuk hambatan lainnya yang mengganggu berlangsungnya perdagangan secara bebas. Asumsi kesepuluh, seluruh sumber daya produktif (*full employment*). Kesebelas menyatakan bahwa hubungan dagang yang terjadi seimbang (Salvatore, 2012).



Sumber: Salvatore (2012)

Gambar 2 1 Grafik Harga Komoditi Relatif Ekuilibrium setelah Perdagangan.

Terlepas dari banyaknya berbagai macam perbedaan dalam penjabaran-penjabarannya, seluruh model perdagangan internasional pada dasarnya memiliki kesamaan. Gambar 2 1 memperlihatkan proses terciptanya harga komoditi relatif ekuilibrium dengan adanya perdagangan, yang ditinjau dari analisis keseimbangan parsial. Karena P_X/P_Y lebih besar dari P_1 , maka negara 1 mengalami kelebihan penawaran komoditi X (panel A) sehingga kurva penawaran ekspornya atau S diperlihatkan oleh panel B mengalami peningkatan. Di lain pihak, karena P_X/P_Y lebih rendah dari pada P_3 , maka negara 2 mengalami kelebihan permintaan untuk komoditi X (panel C) dan ini mengakibatkan permintaan impor negara 2 terhadap komoditi X atau D, mengalami kenaikan (panel B). Panel B juga menunjukkan bahwa hanya pada tingkat harga P_2 maka kuantitas impor komoditi X yang diminta negara 2 akan persis sama dengan kuantitas ekspor yang ditawarkan oleh negara 1. Dengan demikian P_2 merupakan P_X/P_Y atau harga relatif equilibrium setelah berlangsungnya perdagangan diantara kedua negara tersebut. Tapi jika P_X/P_Y lebih besar dari P_2 maka akan terdapat kelebihan penawaran ekspor komoditi X dan hal ini akan menurunkan harga relatifnya untuk P_X/P_Y (Salvatore, 2012)

2.1.2 Teori Produksi

Produksi adalah suatu proses merubah kombinasi berbagai *input* menjadi *output*. Pengertian produksi tidak hanya terbatas pada proses pembuatan saja,

tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengemasan kembali, hingga pemasaran hasilnya. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa. Bahkan sebenarnya perbedaan antara barang dan jasa itu sendiri, dari sudut pandang ekonomi, sangat tipis. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Setiap produsen dalam melakukan kegiatan produksi diasumsikan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan (Pracoyo, 2006).

Teori produksi merupakan analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha atau produsen, dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu, seefisien mungkin (Suherman, 2000). Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output. Sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat menjadi optimal.

2.1.3 Teori Ekspor

Dalam sistem perekonomian terbuka ekspor merupakan salah satu kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan oleh setiap negara di dunia atas permintaan dari Negara lain. Kegiatan ekspor memberikan berbagai manfaat. Manfaat dari ekspor diantaranya adalah dapat meningkatkan pendapatan nasional dan sumber penghasil devisa suatu Negara.

Menurut Winardi (1986) ekspor adalah barang-barang yang termasuk dijual kepada penduduk negara lain ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut berupa pengangkutan dengan

kapal, permodalan, dan lain-lain yang memantau ekspor tersebut. Ekspor terjadi terutama karena kebutuhan akan barang dan jasa itu sudah tercukupi di dalam negeri atau karena produksi barang dan jasa yang dihasilkan bisa kompetitif baik harga maupun mutu produk sejenis di pasar internasional. Menurut Sukirno (2010) juga memaparkan bahwa ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Sedangkan menurut Jafar (2015) ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Kemudian menurut Mankiw (2006) ekspor adalah penjualan berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri ke luar negeri. Dari paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ekspor adalah kegiatan penjualan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri keluar dari daerah pabean karena kebutuhan di dalam negeri sudah tercukupi.

Ekspor juga memiliki berbagai manfaat bagi suatu negara, seperti meningkatkan pendapatan nasional, menambah cadangan devisa, menjalin hubungan kerja sama antar negara, memperkenalkan produk domestic ke luar negeri, menstabilkan harga domestik, dan lain sebagainya. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki (Todaro dan Smith, 2004).

2.1.3.1 Peraturan dan Syarat ekspor kopi selama masa pandemi covid-19 di Indonesia

A. Dasar Hukum Ekspor Kopi

Kopi adalah salah satu komoditas ekspor yang diatur tata niaga ekspornya. Ketentuan tentang ekspor kopi diatur beberapa kali dengan Peraturan Menteri

Perdagangan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2021 tentang kebijakan dan pengaturan ekspor, yaitu :

- b. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- c. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3612) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan (Lembaran Negara 2021, No.298 Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4661);
- d. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
- e. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5512);
- f. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 83 Tahun 2010 tentang tentang Pelimpahan Kewenangan Pemerintah Kepada Dewan Kawasan Sabang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5175);

- h. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6617);
- i. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6641);
- j. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 50, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6652);
- k. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 51, Tambahan Lembaran Negara 2021, No.298 Republik Indonesia Nomor 6653);
- l. Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2015 tentang Kementerian Perdagangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 90);
- m. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 80 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perdagangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1190) 9dimasukan ke daftar pustaka)

B. Syarat Ekspor Kopi

- a. Ekspor kopi hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang telah diakui sebagai Eksportir Terdaftar Kopi (ETK) dan Eksportir Kopi Sementara (EKS) oleh Direktur Jendral Luar Negeri Kementerian Perdagangan.
- b. Dalam setiap ekspor kopi juga harus dilengkapi dengan Surat Persetujuan Ekspor Kopi (SPEK).
- c. Kopi yang di ekspor wajib sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan Menteri Perdagangan dan harus disertai dengan surat keterangan asal (certificate of origin) SKA Form ICO, yaitu surat keterangan yang digunakan sebagai dokumen penyerta barang (kopi) yang diekspor dari seluruh Indonesia, yang membuktikan bahwa barang (kopi) tersebut berasal, dihasilkan dan/atau diolah di Indonesia.

2.1.4 Kopi

Tanaman kopi merupakan tanaman perkebunan yang berasal dari Benua Afrika, tepatnya dari negara Ethiopia pada abad ke-9. Suku Ethiopia memasukkan biji kopi sebagai makanan mereka yang dikombinasikan dengan makanan-makanan pokok lainnya, seperti daging dan ikan. Tanaman kopi diperkenalkan di dunia pada abad ke-17 di India. Selanjutnya, tanaman kopi menyebar ke Benua Eropa oleh seorang yang berkebangsaan Belanda dan terus dilanjutkan ke negara lain termasuk Indonesia (Panggabean, 2011).

Di Indonesia kopi mulai dikenal pada tahun 1696, yang dibawa oleh VOC. Tanaman kopi di Indonesia mulai diproduksi di Pulau Jawa, dan hanya bersifat coba-coba, tetapi karena hasilnya memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup

menguntungkan sebagai komoditi perdagangan maka VOC menyebarkannya ke berbagai daerah agar penduduk menanamnya (Najiyanti dan Danarti, 2007).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	<p>Priandi Kusandrina,2016. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi ekspor Kopi di Indonesia</p>	<p>Analisis kuantitatif dan analisis kualitatif</p>	<p>Produksi kopi domestik, konsumsi kopi domestik, negara konsumen kopi terbesar, harga kopi domestik, harga kopi internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar.</p>	<p>1. Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi di Indonesia yang telah dianalisis dalam penelitian ini adalah produksi kopi kopi domestik, konsumsi kopi domestic, harga riil kopi internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Hasil uji F menunjukkan secara simultan (bersama-sama) variable bebas dan yang diteliti memilik</p>

				<p>pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat dengan nilai R-square sebesar 71%</p>
2.	<p>Riska Ramadhani, 2018. Analisis Ekspor Kopi Indonesia</p>	<p>Deskriptif, analisis kuantitatif</p>	<p>volume ekspor kopi Indonesia, data GDP riil negara tujuan, nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor, harga kopi Internasional, dan harga kopi domestik negara tujuan</p>	<p>1. Model estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian adalah <i>Random Effect Model</i> untuk variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia. Koefisien determinasi (R^2) untuk variabel volume ekspor kopi Indonesia sebesar 0.197097. Artinya dari keempat variabel independen yaitu GDP riil, Kurs, harga kopi Internasional, dan harga kopi domestik mampu menjelaskan variabel dependen volume ekspor kopi</p>

				Indonesia sebesar 19.7%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa GDP riil, Kurs, harga kopi Internasional, dan harga kopi domestik lebih mampu menjelaskan volume ekspor kopi Indonesia yang ada di lima negara tujuan.
3.	Diyah Ayu Fatimah, 2019. Analisis pengaruh harga, iklim, stabilitas politik, dan gdp per kapita terhadap ekspor kopi indonesia: Studi kasus pada indonesia dan jepang tahun 2002-2016	Analisis kuantitatif	Harga, Iklim, Stabilitas Politik, Dan GDP Per Kapita	1.Harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Oleh karena itu, pemerintah hendaknya ikut menjaga harga agar tetap stabil. 2. Hasil produksi kopi yang pada nantinya dapat mempengaruhi ekspor kopi tidak

				hanya dipengaruhi oleh iklim (curah hujan) melainkan ditentukan juga dari budidaya kopi itu sendiri. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan promosi atau sosialisasi mengenai praktik budidaya kopi yang baik, dan pemberian subsidi pupuk.
4.	Dewi Angraini, 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat	Analisis kuantitatif	harga kopi dunia, harga teh dunia, jumlah penduduk Amerika Serikat dan variabel konsumsi kopi Amerika Serikat satu tahun sebelumnya	Variabel harga kopi dunia berpengaruh negatif secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat dengan elastisitas -0,301047. Sedangkan variabel harga teh dunia, dan variabel konsumsi kopi Amerika dan jumlah

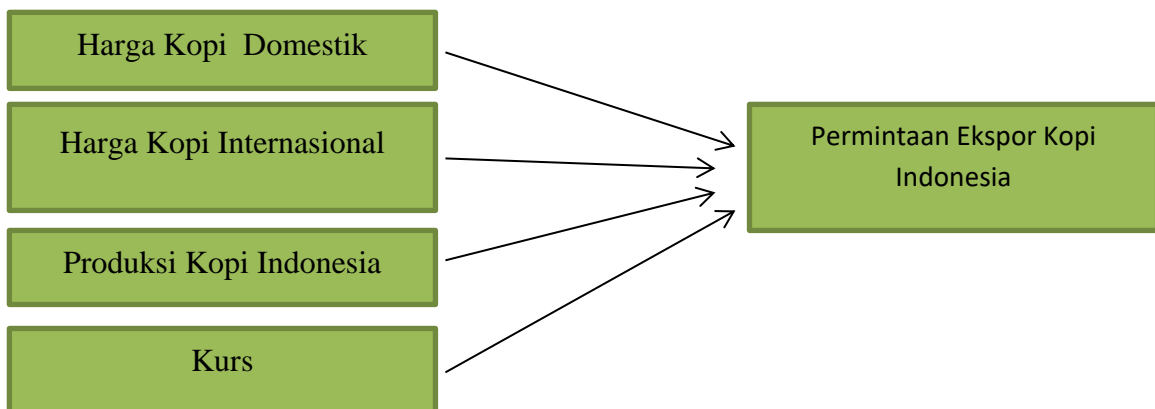
				penduduk Amerika Serikat Serikat berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat dengan elastisitas 0,507878 ; 0,871061 dan 2,076102.
5	Eka Nurjati, 2020. Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja ekspor kopi indonesia	Analisis kuantitatif	nilai ekspor kopi, Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar mata uang US\$ terhadap rupiah, volume ekspor total nasional, volume ekspor komoditas perkebunan, dan bulan yang terdampak oleh pandemi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel volume ekspor komoditas perkebunan yang berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia, sedangkan variabel lainnya seperti PDB nasional, nilai tukar mata uang, volume ekspor total nasional, dan pandemi COVID-19 tidak berpengaruh signifikan. terganggu.

			COVID-19 sebagai variabel dummy	
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.2 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digunakan sebagai berikut:



Dalam Model ini, Variabel harga kopi domestik, harga kopi internasional, produksi kopi indonesia dan kurs merupakan variabel bebas yang mempengaruhi secara langsung terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia yang merupakan variabel terikat.

2.4 Hipotesa

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara harga kopi domestik (HKD) terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK)
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara dan harga kopi internasional (HKI) terhadap Permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK)
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara produksi kopi Indonesia (PKI) terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK)
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kurs (K) terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK)
5. Terdapat hubungan positif dan signifikan anantara HKD,HKI,PKI,Kr terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah mini riset kuantitatif, yang dimana bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis hubungan antara variabel yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang disajikan merupakan data times series. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah harga kopi domestik (HKD), harga kopi internasional (HKI), produksi kopi Indonesia (PKI) dan kurs (Kr) terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan acuan dari tinjauan pustaka yang bertujuan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dapat dihubungkan sehingga penelitian ini dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan.

Tabel 3 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data	Keterangan Variabel
-----------------	-----------------------------	--------------------	----------------------------

Harga kopi domestik (HKD)	Harga merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi ekspor kopi Indonesia. Dalam satuan rupiah	International Coffee Organisation	Variabel bebas
Harga kopi internasional (HKI)	Harga kopi internasional adalah harga kopi di pasar dunia. Dalam satuan rupiah	International Coffee Organisation	Variabel bebas
Produksi kopi Indonesia (PKI)	Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Dalam satuan ton	International Coffee Organisation	Variabel bebas
Kurs (Kr)	Kurs adalah		

	perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang negara lain	Badan Pusat Statistika (BPS) www.bps.go.id	Variabel bebas
Permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK)	Jumlah kopi yang diminta untuk memenuhi kebutuhan ekspor dalam waktu tertentu yang diukur dalam satuan (ton)	Badan Pusat Statistika (BPS) www.bps.go.id	Variabel Terikat

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di medan dengan melihat data harga kopi domestik (HKD), harga kopi internasional (HKI), produksi kopi Indonesia (PKI) dan kurs (Kr) terhadap Permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK) yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), International Coffee Organisation (ICO) dan web resmi pertanian.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama 3 bulan yaitu Juli 2022 sampai September 2022.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh langsung dari hasil publikasi yang berasal dari *website* resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), International Coffee Organisation (ICO) dan data dalam bentuk buku maupun Jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Bungin, 2006, hal.122). Sumber data yang dibutuhkan diperoleh langsung dari hasil publikasi yang berasal dari *website-website* resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan International Coffee Organisation (ICO).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi pengambilan data melalui *website-website* resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan International Coffee Organisation (ICO).

3.6 Model estimasi

Model Ekonometrik: perubahan estimasi permintaan ekspor kopi Indonesia yang dipengaruhi harga kopi domestik, harga kopi internasional, PDB dan produksi kopi domestik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak komputer (*software*) *Eviews* 12. Dengan menggunakan data times series yaitu data runtun waktu dari tahun 2018 sampai 2021, model ekonometrika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PEK_t = \alpha_0 + \alpha_1 HKD_t + \alpha_2 HKI_t + \alpha_3 PKI_t + \alpha_4 K_t \varepsilon \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana:

PEK_t : Permintaan Ekspor Kopi Indonesia

HKD_t : Harga Kopi Domestik

HKI_t : Harga Kopi Internasional

PKI_t : Produksi Kopi Indonesia

K_t : Kurs (nilai tukar dolar terhadap rupiah)

α_0 = Konstanta

ε = *Error Term*

t = Periode waktu (2018-2021)

3.7 Metode estimasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linier, tekniknya adalah OLS (*Ordinary Least Square*). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. Menurut Teorema

Gauss-Markov, setiap pemerkira/estimator OLS harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*) dalam Gujarati (1995).

Asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linear dengan menggunakan metode OLS adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata disturbance tern $= 0$
2. Tidak terdapat Korelasi serial (*serial auto correlation*) diantara disturbance tern $COV(\epsilon_t, \epsilon_j) = 0 : I \neq j$
3. Sifat momocidentecity dari disturbance tern $Var(\epsilon^i) = \sigma^2$
4. Covariance antar ϵ^i darisetiap variabel bebas(x)= 0 setiap variabel bebas (x) = 0
5. Tidak terdapat bias dalam spesifikasi model regresi. Artinya, model regresi yang diuji secara tepat telah dispesifikasikan atau diformulasikan.
6. Tidak terdapat *collinearity* antara variabel-variabel bebas. Artinya, variabel - variabel bebastidakmengandung hubungan liniertertentu antara sesamanya.
7. Jika model berganda yang diestimasi melalui OLS memenuhi suatu set asumsi (*asumsi gauss-markov*), maka dapat ditunjukkan bahwa parameter yang diperoleh adalah bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*). (Kuncoro, 2013).

3.8 Teknik Analisis

3.8.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisa sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian.

3.8.2 Metode Regresi Linear Berganda

1. Penaksiran

a) Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan derajat keeratan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang diamati. Koefisien korelasi biasanya dilambangkan dengan huruf r dimana bervariasi mulai -1 sampai $+1$. Nilai $r = -1$ atau $+1$ menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut, jika nilai $r = 0$, mengindikasikan tidak ada hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sedangkan tanda $+$ (positif) dan $-$ (negatif) memberikan informasi mengenai arah dari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi (R^2) terjadi bias terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data, koefisien determinasi (R^2) menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas. Sebagai alternatif digunakan *corrected* atau *adjusted* R^2 yang dirumuskan (Gujarati, 2006).

$$Adjusted R^2 = 1 - R^2 - \left(\frac{-1}{n-k} \right) \dots \dots \dots (3-2)$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah Sampel

k: Jumlah Variabel Independen

2. Pengujian (*Test Diagnostic*)

a. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Gujarati, 2013).

Uji t dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh HKD, HKI, PKI dan Kr secara *individual* terhadap PEK. Dalam hal ini pengujian dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

Hipotesis $H_0 : \beta_i = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel HKD, HKI, PKI dan K terhadap permintaan ekspor kopi di Indonesia).

Hipotesis $H_a \neq \beta_i = 0$ (ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel HKD, HKI, PKI dan K terhadap permintaan ekspor kopi di Indonesia).

2. Uji statistik yang digunakan adalah uji t. dimana t hitung adalah:

$$T = \frac{\alpha_i}{se.\alpha_i} \dots\dots\dots(3-3)$$

dimana:

α_i = koefisien regresi,

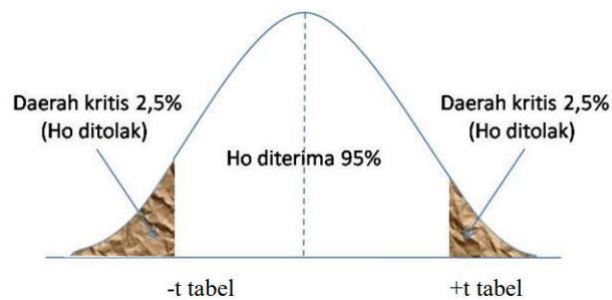
se = Standar error

Nilai thitung akan dibandingkan dengan $t_{tabel} = \pm t(\alpha/2, n-1)$.

3. Kriteria uji:

Terima H_0 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$, hal lain tolak H_0

atau dalam distribusi kurva normal t dapat digambarkan sebagai berikut:



4. Kesimpulan:

Sesuai kriteria uji maka terima H_0 atau tolak H_0

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pada model HKD, HKI, PKI dan Kr secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap Permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK). Dengan langkah Langkah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

a. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = 0$ (seluruh variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel terikat)

$H_1 : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq 0$ (seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat)

2. Uji statistik yang digunakan adalah uji F, dimana F hitung adalah:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{(1-R^2)/(n-k)} \dots\dots\dots(3.5)$$

Dimana:

k = Jumlah parameter yang diestimasi

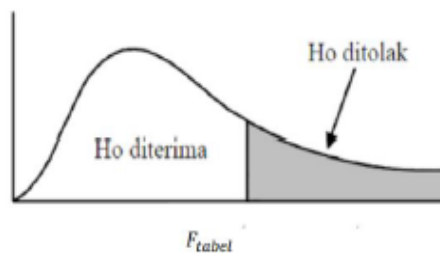
n = Jumlah data yang di observasi

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan $F_{tabel} = F (\alpha, n - k - 1)$ dengan derajat kesalahan $\alpha = 10\%$

3. Kriteria Uji:

Terima jika H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal lain tolak H_0 .

Atau dalam distribusi kurva F dapat digambarkan sebagai berikut:



4. Kesimpulan terima atau tolak H_0 :

Memberikan kesimpulan sesuai kriteria uji maka terima H_0 .

c. Uji Asumsi Klasik

Metode OLS mendapatkan nilai estimator yang diharapkan dapat memenuhi sifat estimator OLS yang BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*) dengan cara meminimumkan kuadrat simpangan setiap observasi dalam sampel. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga asumsi dalam metode estimasi OLS yang harus dipenuhi dalam pengujian berdasarkan kriteria ekonometrika, yaitu:

1. Tidak ada masalah hubungan antara variabel independen dalam regresi berganda yang digunakan (tidak multikolinearitas)
2. Varian variabel yang konstan (tidak heterokedastisitas)
3. Tidak ada hubungan variabel gangguan antara satu observasi dengan observasi berikutnya (tidak ada autokorelasi)

a. Multikolinieritas

Multikolinieritas berhubungan dengan situasi dimana ada linear baik yang pasti atau mendekati pasti antara variabel independen. Masalah multikolinieritas timbul bila variabel-variabel independen berhubungan satu sama lain. Selain mengurangi kemampuan untuk menjelaskan dan memprediksi, multikolinieritas juga menyebabkan kesalahan baku koefisien (uji t) menjadi indikator yang tidak terpercaya (Gujarati, 2003).

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linear dalam model persamaan

regresi. Apabila terjadi multikolinearitas, akibatnya variabel penafsiran menjadi cenderung terlalu besar, t-hitung tidak bias, namun tidak efisien.

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *auxiliary regression* untuk mendekteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika R^2 regresi persamaan utama lebih dari R^2 regresi *auxiliary* maka didalam model ini tidak terjadi multikolinearitas.

b. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana varians dari setaip gangguan tidak konstan. Dampak adanya hal tersebut adalah tidak efisisennya proses estimasi, sementara hasil estimasinya sendiri tetap konsisten dan tidak bias serta akan mengakibatkan hasil uji t dan uji f dapat menjadi tidak “*reliable*” atau tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan Uji *White*. Secara manual uji ini dilakukan dengan melakukan regresi kuadrat dengan variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Nilai R^2 yang didapat digunakan untuk menghitung χ^2 , dimana $\chi^2 = n \cdot R^2$ (Gujarati, 2003). Dimana pengujiannya adalah jika nilai *probability Observation R-Squared* lebih besar dari taraf nyata 5%. Maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak.

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pada periode lainnya, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, menggunakan lag pada model, memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan Uji *Durbin Watson Test*. Dimana apabila di danda adalah batas bawah dan batas atas, statistik menjelaskan apabila nilai *Durbin Watson* berada pada $2 < DW < 4-d_u$ maka autokorelasi atau *no-autocorrelation* (Gujarati, 2003)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Kopi Di Indonesia

Kopi pertama kali masuk ke Indonesia tahun 1696 dari jenis kopi Arabika. Kopi ini masuk melalui Batavia (sekarang Jakarta) yang dibawa oleh Komandan Pasukan Belanda Adrian Van Ommen dari Malabar - India, yang kemudian ditanam dan dikembangkan di tempat yang sekarang dikenal dengan Pondok Kopi-Jakarta Timur, dengan menggunakan tanah partikelir Kedaung. Sayangnya tanaman ini kemudian mati semua oleh banjir, maka tahun 1699 didatangkan lagi bibit-bibit baru, yang kemudian berkembang di sekitar Jakarta dan Jawa Barat antara lain di Priangan, dan akhirnya menyebar ke berbagai bagian di kepulauan Indonesia seperti Sumatera, Bali, Sulawesi dan Timor.

Pada tahun 1712 kopi hasil perkebunan Indonesia untuk pertama kalinya diekspor ke negeri Belanda dan dijual ke pelelangan kopi Amsterdam sebanyak 894 ton. Sejak tahun 1725 telah menjadi komoditas utama yang terpenting dalam perdagangan di Hindia Belanda. Lebih dari 1.200 ton dapat terjual di Amsterdam, di tahun tersebut yang sebagian besar diusahakan oleh *United East Indies Company* (VOC) dari daerah Priangan Jawa Barat, dimana para penduduk desa dituntut untuk menanam kopi oleh pemerintah setempat sebagai bentuk pajak (Robeert,1987).

Hindia Belanda saat itu menjadi perkebunan kopi pertama di luar Arab dan

Ethiopia, yang menjadikan VOC memonopoli perdagangan kopi ini dari tahun 1725 – 1780. Kopi Jawa saat itu sangat terkenal di Eropa, sehingga orang-orang Eropa menyebutnya dengan “ secangkir Jawa”. sampai pertengahan abad ke 19 Kopi Jawa menjadi kopi terbaik di dunia.

Produksi kopi di Jawa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tahun 1830 – 1834 produksi kopi Arabika mencapai 26.600 ton, dan 30 tahun kemudian meningkat menjadi 79.600 ton dan puncaknya tahun 1880 -1884 mencapai 94.400 ton.

Selama 1 3/4 (Satu – tiga perempat) abad kopi Arabika merupakan satu-satunya jenis kopi komersial yang ditanam di Indonesia. Tapi kemudian perkembangan budidaya kopi Arabika di Indonesia mengalami kemunduran hebat, dikarenakan serangan penyakit karat daun (*Hemileia vastatrix*) , yang masuk ke Indonesia sejak tahun 1876. Akibatnya kopi Arabika yang dapat bertahan hidup hanya yang berada pada ketinggian 1000 m ke atas dari permukaan laut, dimana serangan penyakit ini tidak begitu hebat. Sisa-sisa tanaman kopi Arabika ini masih dijumpai di dataran tinggi ijen (Jawa Timur) , Tanah Tinggi Toraja (Sulawesi Selatan), lereng bagian atas Bukit Barisan (Sumatera) seperti Mandhailing, Lintong dan Sidikalang di Sumatera Utara dan dataran tinggi Gayo di Nangroe Aceh Darussalam.

Mengatasi serangan hama karat daun Pemerintah Belanda mendatangkan Kopi Liberika (*Coffea Liberica*) ke Indonesia pada tahun 1875. Namun ternyata jenis ini pun juga mudah diserang penyakit karat daun dan kurang bisa diterima di pasar karena rasanya yang terlalu asam. Sisa tanaman Liberica saat ini masih

dapat dijumpai di daerah Jambi, Jawa Tengah dan Kalimantan.

Usaha selanjutnya dari Pemerintah Belanda adalah dengan mendatangkan kopi jenis Robusta (*Coffea Canephora*) tahun 1900, yang ternyata tahan terhadap penyakit karat daun dan memerlukan syarat tumbuh serta pemeliharaan yang ringan , sedangkan produksinya jauh lebih tinggi . Maka kopi Robusta menjadi cepat berkembang menggantikan jenis Arabika khususnya di daerah – daerah dengan ketinggian di bawah 1000 m dpl dan mulai menyebar ke seluruh daerah baik di Jawa, Sumatera maupun ke Indonesia bagian timur.

Semenjak Pemerintah Hindia Belanda meninggalkan Indonesia, perkebunan rakyat terus tumbuh dan berkembang, sedangkan perkebunan swasta hanya bertahan di Jawa Tengah, Jawa Timur dan sebagian kecil di Sumatera; dan perkebunan negara (PTPN) hanya tinggal di Jawa Timur dan Jawa Tengah.

4.2 Harga Kopi Domestik dan Harga Kopi Internasional

Harga barang merupakan aspek pokok dalam pembahasan teori ekonomi dan pembentukan harga dari suatu barang terjadi di pasar melalui suatu mekanisme. Dalam mekanisme ini terdapat dua kekuatan pokok yang saling berinteraksi, yaitu penawaran dan permintaan dari barang tersebut. Apabila pada suatu tingkat tertinggi kuantitas barang yang diminta melebihi kuantitas barang yang ditawarkan maka harga akan naik, sebaliknya bila kuantitas barang yang ditawarkan pada harga tersebut lebih banyak daripada kuantitas permintaan, maka harga cenderung turun. Volatilitas harga mempunyai pengaruh positif untuk meningkatkan ekspor pertanian Nigeria, namun ketidakmenentuan perubahan

harga ekspor, merupakan resiko bagi pendapatan ekspor (Adubi, A. A. and Okunmadewa. F, 1999).

Menurut Firmansyah (2006), pengetahuan mengenai volatilitas sangat penting bagi pelaku bisnis. Bagi para eksportir, variabilitas harga di pasar dunia sangat menentukan tingkat harga yang akan ditetapkan seorang eksportir dan dapat dipastikan hal ini akan membuat keuntungan menjadi tidak pasti, yang selanjutnya akan mempersulit dalam penentuan kebijakan atau manajemen penjualanya. Sedangkan bagi importir yang misalnya sebagai produsen pengolahan, volatilitas harga mengakibatkan sulitnya mengontrol biaya produksi. Sementara bagi para pedagang dan pemegang stok, kekurangan pengetahuan tentang volatilitas harga akan mengakibatkan kerugian, misalnya masalah perkiraan harga, kapan akan melepas atau menahan stok sampai pada penyusunan kontrak-kontrak pembelian ke depan.

Harga kopi yang berlaku dalam pasar antara lain harga domestik yaitu harga yang berlaku pada pasar dalam negeri. Harga kopi ditingkat produsen Indonesia berdasarkan data BPS sepuluh tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan meningkat.

Tabel 4 1 Perkembangan Harga Kopi di Indonesia 2012-2021

Tahun	Harga kopi domestic
2012	16.406
2013	15.884
2014	17.510
2015	19.813
2016	24.802

2017	24.802
2018	25.305
2019	24.000
2020	28.000
2021	23.000

Sumber: BPS (2019)

Dari Tabel 4 1 terlihat bahwa harga kopi domestic paling rendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 15.884. Dan harga kopi domestic paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 28.000, terjadinya kenaikan harga yang tinggi ini dikarenakan adanya ppkm karena pandemic yang mengakibatkan specialty coffee konsumsinya turun sedangkan konsumsi ritel termasuk rumah tangga naik. Orang-orang tidak berani ke café tapi mereka bisa membeli kopi dan di konsumsi di rumah. Pada tahun 2021 harga kopi domestic terlihat kembali normal seperti tahun sebelum pandemic itu dikarenakan pada tahun 2021 keadaan sudah mulai membaik dan adanya kebijakan dari pemerintah yaitu new normal.

Harga internasional adalah harga yang berlaku pada pasar dunia. Setiap tahunnya harga mengalami perubahan, hal ini disebabkan ketidakstabilan permintaan dan penawaran terhadap komoditas tersebut. Harga yang berfluktuasi mampu mempengaruhi jumlah permintaan ataupun penawaran terhadap komoditas tersebut demikianpun sebaliknya. Selain itu, perubahan harga juga dapat menjadi acuan daya saing komoditas kopi terhadap perkembangan sektor perkebunan di pasar domestik maupun pasar internasional.

Tabel 4 2 Harga Kopi Internasional pada tahun 2012-2021

Tahun	Harga kopi Internasional
2012	30.336
2013	27.469
2014	32.075
2015	20.692
2016	26.872
2017	30.483
2018	28.962
2019	27.802
2020	29.452
2021	33.202

Sumber: Internasional Coffee Organisation (ICO)

Dilihat pada table 4 2 harga kopi internasional yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 20.692. dan harga yang paling tinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 33.202.

4.3 Produksi Kopi Indonesia

Tanaman kopi di Indonesia menyebar di beberapa wilayah yaitu Sumatera, Jawa, Sulawesi, dan Bali. Daerah-daerah penghasil kopi antara lain Propinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Lampung, Bengkulu, Jawa Timur, Nangroe Aceh Darussalam, dan Sulawesi Selatan. Daerah penghasil kopi terbesar adalah propinsi Sumatera Selatan. Tanaman kopi yang dikembangkan Indonesia adalah jenis kopi Robusta dan Arabika.

Produksi merupakan salah satu sumber penawaran yang memiliki peran penting, ketersediaan kopi yang ditujukan untuk kepentingan ekspor dapat dilihat dari jumlah produksi kopi yang dihasilkan. Apabila jumlah produksi kopi banyak maka ketersediaan ekspor kopi juga tinggi, sehingga memungkinkan untuk dapat meningkatkan permintaan ekspor kopi. Namun apabila produksi kopi Indonesia rendah maka ketersediaan kopi untuk ekspor juga akan berkurang, yang memungkinkan permintaan ekspor akan mengalami penurunan. Perkembangan produksi kopi di Indonesia yang berasal dari perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta dan perkebunan negara.

Tabel 4 3 Total Produksi Komoditi Kopi Di Indonesia Tahun 2012-2021

Tahun	Produksi (Ton) Indonesia
2012	691.163
2013	675.881
2014	643.857
2015	639.355
2016	663.871
2017	717.962
2018	722.461
2019	752.511
2020	1.250.452
2021*)	1.258.979

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan

Produksi kopi Indonesia selama kurun 10 tahun menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi dari tahun 2012 sampai 2019, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

4.4 Kurs

Perubahan nilai tukar (kurs) mata uang tertentu terhadap rupiah yang terjadi di pasar uang berkaitan erat dengan harapan masyarakat terutama pelaku bisnis terhadap kurs tersebut dimasa yang akan datang. Kegiatan ekspor yang banyak menggunakan sumber daya lokal sebagaimana usaha dibidang pertanian (agrobisnis) tergolong kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh hal tersebut. Dengan demikian, peningkatan maupun penurunan kurs dolar AS terhadap rupiah dapat menjadi pemicu naik turunnya ekspor produk pertanian, dalam hal ini kopi. Perkembangan nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4 4 Perkembangan Nilai Tukar USD Terhadap Rupiah Tahun 2012-2021

Tahun	Kr
2012	9670
2013	12189
2014	12440
2015	13795
2016	13436
2017	13548
2018	14481
2019	13901
2020	14105
2021	14269

Sumber : BPS tahun 2012-2021

4.5 Hasil Analisis Regresi

Pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode kuantitatif, menggunakan permodelan analisis regresi liner berganda dalam hal ini dilakukan karena peneliti akan berusaha menjelaskan hubungan Antara harga kopi domestik (HKD), harga kopi internasional (HDI), produksi kopi indonesia (PKI) dan Kurs (Kr) terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK). Dengan menggunakan data *timeseries* selama periode 2012- 2021. Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 12* berikut hasil running data yang telah diolah sebagai berikut:

Dependent Variable: PEK
Method: Least Squares
Date: 10/01/22 Time: 16:21
Sample: 2012 2021
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-176892.0	150092.5	-1.178553	0.2916
HKI	15.34824	5.936205	2.585531	0.0491
HKD	7.052923	9.414971	0.749118	0.4875
PKI	0.171818	0.079050	2.173524	0.0818
KR	56.78002	17.69794	3.208285	0.0238

R-squared	0.959656	Mean dependent var	1123768.
Adjusted R-squared	0.927380	S.D. dependent var	170043.1
S.E. of regression	45823.32	Akaike info criterion	24.60983
Sum squared resid	1.05E+10	Schwarz criterion	24.76112
Log likelihood	-118.0491	Hannan-Quinn criter.	24.44386
F-statistic	29.73329	Durbin-Watson stat	2.859101
Prob(F-statistic)	0.001111		

Sumber: *Eviews 12* diolah

Gambar 4 1 Hasil Regresi Model Permintaan Kedelai Indonesia (PEK)

Dari hasil regresi pertama di atas, ditemukan masalah bahwa secara parsial ada variabel bebas yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK) yaitu variabel harga kopi domestic (HKD) yang memiliki nilai prob/signifikan lebih besar dari pada 0,1 ($\alpha > 10\%$). Variabel bebas lainnya yaitu variabel harga kopi internasional (HKI), Produksi kopi Indonesia (PKI) dan kurs (Kr) memiliki nilai lebih kecil dari pada 0,1 ($\alpha < 10\%$). yang berarti variabel harga kopi internasional (HKI), produksi kopi Indonesia (PKI) dan kurs (Kr) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK). Namun regresi tersebut menghasilkan Adjusted R-Squared yang tinggi yaitu sebesar 0,927, yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat tinggi dan tidak terjadi autokorelasi. Maka akan dilakukan pengujian selanjutnya, yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas dengan menggunakan variabel-variabel berikut.

4.5.1 Penaksiran

1. Korelasi (R)

Dari hasil regresi yaitu Permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK) diperoleh nilai R sebesar 0.959656 artinya bahwa derajat keeratan antara harga kopi domestik (HKD), harga kopi internasional (HKI), produksi kopi Indonesia (PKI) dan kurs (Kr) terhadap Permintaan Ekspor Kopi Indonesia (PEK) adalah sebesar 0.959656.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menunjukkan proporsi persentase variabel total dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) yang dijelaskan oleh variabel bebas (independen) secara bersama-sama. Berdasarkan dari model estimasi yaitu variabel yang mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia (PEK) dapat dilihat nilai R^2 adalah sebesar 0.959656 artinya secara bersama sama variabel harga kopi domestik (HKD), harga kopi internasional (HKI), produksi kopi Indonesia (PKI) dan kurs (Kr) terhadap Permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK) sebesar 95,96%. Sedangkan 4,04% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model estimasi atau berada pada *disturbance error term*.

4.5.2. Interpretasi Hasil

Dari hasil regres pada model variabel Permintaan Kedelai Indonesia (PK) sebagai beriku:

$$PEK_t = \beta_0 + \beta_1 HKD_t + \beta_2 HDI_t + \beta_3 PKI_t + \beta_4 Kr_t + \varepsilon_t$$

Maka interpretasi hasil model pertama adalah sebagai berikut:

$$PEK_t = -176892.0 + 7.052923 HKD_t + 15.34824 HKI_t + 0.171818 PKI_t + 56.78002 Kr_t + \varepsilon_t$$

Koefisien β_0 = -176892.0 , nilai tersebut menunjukkan bahwa jika harga kopi domestik (HKD), harga kopi internasional (HKI), produksi kopi Indonesia (PKI) dan kurs (Kr) kita abaikan maka rata-rata permintaan ekspor kopi di Indonesia sebesar 176892.0 dan jika dilihat dari hasil olahan diketahui nilai probability 0.2916 % yang berarti tidak signifikan.

Koefisien β_1 = 7,0529, artinya jika nilai harga kopi domestik (HKD) terjadi penambahan 1000 rupiah maka permintaan ekspor kopi di Indonesia juga akan

berubah meningkat sebesar 7,0529 ton/tahun dan jika dilihat dari hasil olahan diketahui nilai *probability* 0,4875 ($> 0,1$) yang berarti tidak signifikan. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya harga kopi domestik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan ekspor kopi di Indonesia (begitu sebaliknya).

Koefisien $\beta_2 = 15,3482$, artinya artinya jika nilai harga kopi internasional (HDI) terjadi peningkatan 1000 rupiah maka permintaan ekspor kopi di Indonesia juga akan meningkat sebesar 15,3482 ton/tahun dan jika dilihat dari hasil olahan diketahui nilai *probability* 0.0491 ($< 0,1$) yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya harga kopi internasional berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan ekspor kopi di Indonesia.

Koefisien $\beta_3 = 0,1718$ artinya jika tingkat produksi kopi Indonesia (PKI) terjadi peningkatan 1000 ton, maka permintaan ekspor kopi di Indonesia juga akan meningkat sebesar 0,1718 ton/tahun dan jika dilihat dari hasil olahan diketahui nilai *probability* 0,0818 ($> 0,1$) yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya produksi kopi Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan ekspor kopi di Indonesia.

Koefisien $\beta_4 = 56,78002$, artinya jika tingkat Kurs (Kr) terjadi penambahan 1000 rupiah maka permintaan ekspor kopi di Indonesia juga akan berubah meningkat sebesar 56,78002ton/tahun dan jika dilihat dari hasil olahan diketahui nilai *probability* 0,0238 ($< 0,1$) yang berarti signifikan. Hasil ini sesuai dengan teori menunjukkan tinggi atau rendahnya Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan ekspor kopi di Indonesia.

4.5.3 Konstanta dan Intersep

Dalam hasil estimasi data pada model regresi linier berganda, terdapat nilai konstanta sebesar -176892.0 yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat nilai rata-rata tingkat permintaan ekspor kopi di Indonesia cenderung menurun ketika variabel penjelas berubah. Untuk interpretasi hasil regresi variabel independen akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Kopi Domestik

Harga kopi domestik memiliki hubungan positif dan memiliki nilai koefisien sebesar 7.0529 . Variabel ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,4875$ yang berarti lebih besar dari 10% , maka harga kopi domestik tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia. Artinya jika terjadi peningkatan 1% terhadap harga kopi domestik maka akan menurunkan permintaan ekspor kopi Indonesia sebesar 7.0529% . Harga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia, jika harga yang berlaku di dalam negeri (domestik) tinggi, maka hal tersebut berpengaruh pada penurunan permintaan ekspor dan jika harga di dalam negeri rendah maka pengaruhnya adalah meningkatnya permintaan ekspor.

Perubahan harga domestik cenderung berfluktuasi setiap tahunnya, namun sering terjadi peningkatan. Jika terjadinya peningkatan harga kopi domestik maka akan menurunkan permintaan ekspor. Hal tersebut terjadi karena para petani kopi akan lebih memilih menjual hasil produksinya ke dalam negeri dibandingkan ke luar negeri (ekspor). Sebaliknya, jika harga kopi domestik mengalami penurunan petani kopi akan lebih memilih hasil produksinya dijual ke luar negeri (ekspor). Hubungan ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana meningkatnya harga domestik

kopi akan menurunkan permintaan ekspor karena harga domestik menjadi relative lebih mahal.

2. Harga Kopi Internasional

Harga kopi internasional memiliki hubungan positif dan memiliki nilai koefisien sebesar 15.3482. Variabel ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0491 yang berarti lebih kecil dari taraf nyata 10%, maka harga kopi internasional berpengaruh nyata terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia. Artinya jika terjadi peningkatan 1% terhadap harga kopi internasional maka akan meningkatkan permintaan ekspor kopi Indonesia sebesar 15.3482%.

Harga kopi internasional adalah harga kopi yang bersaing di pasar dunia. Dalam penelitian ini harga kopi internasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa permintaan ekspor kopi Indonesia terpengaruh dengan adanya perubahan harga kopi internasional. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Lipsey (1995), yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual semakin meningkat.

Melihat dari tanda yang positif dapat disimpulkan bahwa kopi dunia merupakan barang substitusi bagi kopi Indonesia untuk masyarakat Negara tujuan ekspor. Saat harga kopi Indonesia naik maka konsumen akan mencari barang pengganti dengan harga yang lebih murah dari harga kopi Indonesia dalam hal ini kopi Brazil, Kolombia, Vietnam yang menjadi barang substitusi dari kopi Indonesia.

3. Produksi Kopi Indonesia

Variabel produksi kopi domestik memiliki hubungan positif dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.1718, hal ini sesuai dengan hipotesis awal. Variabel ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0818 yang berarti lebih kecil dari taraf nyata 10%, maka produksi kopi domestik berpengaruh nyata terhadap ekspor kopi Indonesia. Artinya jika terjadi peningkatan 1% terhadap produksi kopi domestik maka akan meningkatkan ekspor kopi Indonesia sebesar 0,1718%.

Produksi adalah salah satu komponen utama dalam bidang agribisnis, terutama dalam dunia ekspor. Hasil dari analisis pengaruh produksi kopi domestik terhadap ekspor kopi di Indonesia berpengaruh langsung secara positif. Produksi mampu meningkatkan ekspor kopi jika produk yang dihasilkan oleh setiap daerah mampu meningkatkan kualitas dan mutu yang telah ditetapkan oleh Negara tujuan ekspor kopi.

Kementerian pertanian (2013) hampir 70% produksi kopi Indonesia dipasarkan ke berbagai negara dan hanya sekitar 30% yang digunakan untuk konsumsi domestik. Kondisi ini menggambarkan bahwa kopi Indonesia sangat tergantung pada pasar ekspor. Dengan demikian produksi kopi domestik mampu meningkatkan ekspor kopi. Begitupun sebaliknya, jika produksi mengalami penurunan maka ekspor kopi akan mengalami penurunan karena tidak ada barang untuk memenuhi permintaan konsumen.

4. Kurs (Nilai tukar USD terhadap Rupiah)

Nilai tukar USD terhadap Rupiah memiliki hubungan yang positif dengan permintaan ekspor kopi Indonesia. Pengaruhnya positif dengan *significant level* (tingkat kesalahan) sebesar 10% dan dengan nilai koefisien sebesar 56.78002. Variabel ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0238 yang berarti lebih kecil dari 10%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai tukar USD terhadap Rupiah mengalami apresiasi (USD terapresiasi) sebesar 1% maka permintaan ekspor kopi Indonesia mengalami penurunan sebesar 56.78002%. Demikian pula sebaliknya, jika nilai tukar USD terhadap Rupiah mengalami depresiasi (penurunan nilai mata uang) sebesar 1% maka permintaan ekspor kopi Indonesia mengalami kenaikan sebesar 56.78002%. Nilai tukar (*Exchange Rate*) mencerminkan tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk melakukan perdagangan (Mankiw, 2003). Ketika nilai mata uang suatu negara mengalami kenaikan terhadap mata uang negara lain, maka akan terjadi apresiasi mata uang. Sebaliknya, ketika mata uang suatu negara mengalami penurunan nilai terhadap mata uang negara lain, maka akan terjadi depresiasi mata uang. Hubungan antara Nilai tukar dengan permintaan ekspor suatu barang adalah negatif, hal tersebut menyimpulkan bahwa nilai tukar USD terhadap Rupiah mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kuantitas ekspor kopi Indonesia dan mempunyai koefisien fungsi yang positif. Hal ini memperkuat bahwa apabila nilai tukar mata uang mengalami apresiasi, maka akan berdampak pada penurunan permintaan ekspor kopi, begitu juga sebaliknya apabila nilai tukar mata uang mengalami depresiasi, maka akan berdampak pada kenaikan permintaan ekspor kopi dan bertambahnya pada neraca perdagangan (*trade balance*).

4.5.4. Uji Statistik

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji-t statistik dilakukan bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Regresi pengaruh variabel variabel harga kopi domestik (HKD), harga kopi internasional (HDI), produksi kopi indonesia (PKI) dan Kurs (Kr) terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK). Adapun dalam penelitian ini untuk melihat nilai t_{tabel} dengan cara

$df (n)-k = 10 - 4 = 6$ dengan ($\alpha = 10\%$) maka nilai t_{tabel} sebesar 1,94318.

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F statistik bertujuan untuk pengujian signifikan semua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Dari hasil regresi dengan menggunakan *autoregressive* variable harga kopi domestik (HKD), harga kopi internasional (HDI), produksi kopi indonesia (PKI) dan Kurs (Kr) terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK), memiliki nilai *probability* (F statistic) sebesar 0,001111 dan nilai F statistic sebesar 29.73329. Maka dengan nilai ini dapat disimpulkan bahwasanya variabel independent bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4.5.5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibentuk terjadi korelasi Antara variabel dalam model tersebut. Jika terjadi multikolinieritas maka variabel-variabel tidak ortogonal atau nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara untuk melihat adanya tidak multikolinieritas pada suatu model regresi ialah dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hal ini dapat dilihat pada tabel tersebut sebagai berikut:

Variance Inflation Factors
Date: 10/01/22 Time: 16:22
Sample: 2012 2021
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.25E+10	107.2865	NA
HKI	35.23853	83.57766	2.705890
HKD	88.64167	51.52043	1.398133
PKI	0.006249	20.83703	1.547345
KR	313.2170	262.0418	2.786860

Sumber: Eviews 12 diolah

Gambar 4 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji di atas menunjukkan nilai Centered VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), maka artinya bahwa dalam hasil regresi logaritma di atas tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya dilakukan uji heterokedastisitas untuk melihat ada atau tidak adanya kesamaan antara varian dari eror setiap variabel bebas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokdastisitas berarti variasi residual tidak sama untuk semua variabel yang di ambil keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linear ialah dengan melihat nilai pada *Test White*, dimana pengujiannya adalah jika nilai probability *Observation R-Squared* > 5%, Maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak. Dari hasil olahan data diperoleh tabel sebagai berikut:

Heteroskedasticity Test: White				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	0.184255	Prob. F(4,5)	0.9368	
Obs*R-squared	1.284671	Prob. Chi-Square(4)	0.8640	
Scaled explained SS	0.524551	Prob. Chi-Square(4)	0.9711	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 10/01/22 Time: 16:22				
Sample: 2012 2021				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.06E+09	4.53E+09	-0.233374	0.8247
HKI^2	1.602152	7.470249	0.214471	0.8387
HKD^2	-12.20150	25.47625	-0.478936	0.6522
PKI^2	-0.000704	0.002233	-0.315339	0.7652
KR^2	18.73123	41.35991	0.452884	0.6696
R-squared	0.128467	Mean dependent var	1.05E+09	
Adjusted R-squared	-0.568759	S.D. dependent var	2.00E+09	
S.E. of regression	2.51E+09	Akaike info criterion	46.42800	
Sum squared resid	3.14E+19	Schwarz criterion	46.57929	
Log likelihood	-227.1400	Hannan-Quinn criter.	46.26203	
F-statistic	0.184255	Durbin-Watson stat	2.377275	
Prob(F-statistic)	0.936844			

Sumber: Eviews 12 diolah

Gambar 4 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji *white* diperoleh bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai prob.Chi Square(4) pada Obs*R-squared yaitu sebesar 0,8640. Oleh karena itu p value 0,8640 > 0,15 hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas

artinya bahwa syarat asumsi klasik untuk model regresi linier berganda antara permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK) terhadap harga kopi domestik (HKD), harga kopi internasional (HDI), produksi kopi Indonesia (PKI) dan Kurs (Kr) tidak terjadi heteroskedastitas.

A. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji apakah suatu model terdapat autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji statistik *Durbin Watson* yaitu dengan cara melihat nilai (D-W) yang diperoleh.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.686677	Prob. F(2,3)	0.3229
Obs*R-squared	5.292903	Prob. Chi-Square(2)	0.0709

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/01/22 Time: 16:22

Sample: 2012 2021

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	122673.1	160220.5	0.765652	0.4996
HKI	11.99654	11.20921	1.070239	0.3630
HKD	-5.680076	9.404114	-0.603999	0.5885
PKI	-0.238253	0.299654	-0.795094	0.4847
KR	-10.14494	16.95809	-0.598236	0.5918
RESID(-1)	0.354855	1.473078	0.240894	0.8252
RESID(-2)	1.964677	2.214410	0.887223	0.4403

R-squared	0.529290	Mean dependent var	1.16E-10
Adjusted R-squared	-0.412129	S.D. dependent var	34154.68
S.E. of regression	40587.05	Akaike info criterion	24.25631
Sum squared resid	4.94E+09	Schwarz criterion	24.46812
Log likelihood	-114.2816	Hannan-Quinn criter.	24.02396
F-statistic	0.562226	Durbin-Watson stat	2.887058
Prob(F-statistic)	0.748980		

Sumber: Eviews 12 diolah

Gambar 4 4 Hasil Uji Autokorelasi

Pada model pertama setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2.887058, artinya model yang digunakan sudah terbebas dari masalah autokorelasi. Berdasarkan pengujian dengan *Breusch-Godrey Serial Correlation LM test* tersebut bahwa model regresi linier berganda antara permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK) terhadap harga kopi domestik (HKD), harga kopi internasional (HDI), produksi kopi indonesia (PKI) dan Kurs (Kr) tidak terjadi autokorelasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga kopi domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia, hal ini dapat di buktikan bahwa hasil pengujian hipotesis yaitu uji t . Dimana probabilitas variabel harga kopi domestic lebih besar dari tingkat α ($0,4875 > 0,1$). Sehingga hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel harga kopi domestik terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia.
2. Harga Kopi Internasional berpengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia, hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil pengujian hipotesis yaitu uji t . Dimana pada variabel harga kopi intenasional diketahui nilai t -hitung sebesar $2,5855 > t$ -tabel $1,94318$ dan probabilitas variabel harga kopi intenasional lebih kecil dari α ($0,0491 < 0,1$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel harga kopi internasional terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia.
3. Produksi kopi Indonesia berpengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia, hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil pengujian hipotesis yaitu uji t . Dimana pada variabel produksi kopi Indonesia diketahui nilai t -hitung sebesar $2,1735 > t$ -tabel $1,94318$ dan probabilitas variabel harga kopi intenasional lebih

kecil dari α ($0.0818 < 0,1$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel produksi kopi Indonesia terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia.

4. Kurs berpengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia, hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil pengujian hipotesis yaitu uji t. Dimana pada variabel produksi kopi Indonesia diketahui nilai t-hitung sebesar $3.2082 > t\text{-tabel } 1,94318$ dan probabilitas variabel kurs lebih kecil dari α ($0.0238 < 0,1$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kurs terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia.

5. estimasi yaitu variabel yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia (PEK) dapat dilihat nilai R^2 adalah sebesar 0.959656 artinya secara bersama-sama harga kopi domestik (HKD), harga kopi internasional (HDI), produksi kopi indonesia (PKI) dan Kurs (Kr) sebesar 95,96%. Sedangkan 4.04% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model estimasi atau berada pada *disturbance error tern*.

5.2 SARAN

1. Perlunya peningkatan produksi kopi dalam negeri, karena produksi berperan dalam ekspor kopi. Sehingga besarnya produksi dalam negeri akan meningkatkan ekspor kopi di Indonesia dan dapat memenuhi permintaan-permintaan dari dalam negeri dan juga negara pengekspor.
2. Bagi ilmu pengetahuan yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar memperluas objek penelitiannya pada variable- variabel lainnya yang memiliki kaitan permintaan ekspor kopi Indonesia, ataupun bisa menambahkan factor-faktor permintaan ekspor . Karena dalam penelitian ini koefisien masih 95%, sehingga masih adanya 5% yang dapat dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, F (2020). Pandemi Corona. <http://wartaekonomi.co.id> (dipublikasi pada 26 April 2021)
- Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian. (2021). Pemerintah Apresiasi Kalaborasi Mendorong Pertumbuhan Industri Kopi Indonesia. <http://ekon.go.id> (dipublikasi pada 01 Oktober 2021)
- Kementerian Luar Negeri. (2018). Kopi Indonesia. <http://kemlu.go.id> (dipublikasi pada 10 Mei 2018)
- WHO. (2020). Pertanyaan Terkait Coronavirus. <http://Who.Int> (dipublikasi pada 02 Mei 2020)
- Sanya, D., & Eva, F. (2020). Konsumsi Kopi Naik 44%. <http://investor.com> (dipublikasi pada 15 September 2020)
- Siti,n.A. (2020). 10 Negara Penghasil Kopi Terbanyak di Dunia. <http://katadata.co.id> (dipublikasi pada 25 Mei 2020)
- Santoso, B. (1999). Pendugaan Fungsi Keuntungan dan Skala Usaha pada Usahatani Kopi Rakyat di Lampung, Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Pusat Penelitian Agro, Bogor <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/206>
- Hervinaldy, Yealta, D. (2017). Strategi Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Kopi ke Amerika Serikat JOM FISIP, Vol 4 (2): 1-15
- Fahrika, A.I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan Makroekonomi di Indonesia dan Respon Kebijakan yang Ditempuh. INOVASI, Vol 16 (2): 206-213
- Aeni, Nur Siti. (2022). 10 negara penghasil kopi terbesar di dunia tahun 2020. <https://databoks.katadata.co.id> (dipublikasi 25 Mei 2022)
- Weny, A. D. (2019). Kondisi Perekonomian Indonesia Ditengah Pandemi Covid-19. <http://Bem.Fmipa.Unej.Ac.Id> (dipublikasi 22 Mei 2021)

- Yuwono, M. (2020). Statistik Kopi. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Kustiari, R. (2007). Perkembangan Pasar Kopi Dunia dan Implikasinya bagi Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol 26 (1): 43-55
- Maulidah, silvana. (2012). Modul bahan ajar, sistem agribisnis. Malang : Fakultas Pertanian, Univ Brawijaya
- Firdaus, Muhammad. (2008). Manajemen agribisnis . Jakarta : Bumi Aksara
- Nalurita, S. M (2014). Analisi Daya Saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia. Jurnal Agribisnis Indonesia, Vol 2 (1): 63-74.
- Panggabean, Edi (2011). *Buku Pintar Kopi*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Sri, Najiyanti dan Danarti. (2012). Kopi, Budidaya dan Penanganan Lepas Panen. PT Jakarta : Penebar Swadya
- Pracoyo, A. (2006). Aspek Dasar Ekonomi Mikro. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Pindyck, Robert S, Daniel L. (1999). Mikro Ekonomi. Jakarta : Janie, A, Prehalindo
- Sukirno, Sadono. (2010). Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Jafar, Mohamad. (2015). Kepabeanaan Ekspor Impor. Jakarta : PT. Pro Insani Cendekia
- Mankiw, N.Greogory. (2006). Teori Makro Ekonomi Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael, P dan Stephen C. Smith. (2004). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga
- Djojodipuro, M. (1999). Teori harga. Jakarta : Fakultas ekonomi universitas Indonesia
- Lipsey, RG, Steiner, P.O dan Purvis, D.D. (1995). Pengantar Mikro Ekonomi. Jakarta : Erlangga
- McEachem, William. (2000). Ekonomi Makro : Pendekatan Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat
- Putra, Guntur Kharisma. (2017). Membakar Potensi Kopi Aceh. <http://djbp.kemenkeu.go.id>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. DATA *TIMESERIES*

Tahun	PEK	HKD	HKI	PKI	Kr
2012	817.971	16.406	30.336	691.163	9.670
2013	912.416	15.884	27.469	675.881	12.189
2014	983.440	17.510	32.075	685.089	12.440
2015	1.089.245	19.135	20.692	639.355	13.795
2016	1.141.777	19.813	26.872	663.871	13.436
2017	1.189.165	24.802	30.483	717.962	13.548
2018	1.228.349	25.305	28.962	756.051	14.481
2019	1.267.837	24.000	27.802	752.511	13.901
2020	1.296.974	28.000	29.452	1.250.452	14.105
2021	1.310.509	23.000	33.202	1.258.979	14.269

LAMPIRAN 2 . Hasil Regresi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia (PEK)

Dependent Variable: PEK
 Method: Least Squares
 Date: 10/01/22 Time: 16:21
 Sample: 2012 2021
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-176892.0	150092.5	-1.178553	0.2916
HKI	15.34824	5.936205	2.585531	0.0491
HKD	7.052923	9.414971	0.749118	0.4875
PKI	0.171818	0.079050	2.173524	0.0818
KR	56.78002	17.69794	3.208285	0.0238
R-squared	0.959656	Mean dependent var	1123768.	
Adjusted R-squared	0.927380	S.D. dependent var	170043.1	
S.E. of regression	45823.32	Akaike info criterion	24.60983	
Sum squared resid	1.05E+10	Schwarz criterion	24.76112	
Log likelihood	-118.0491	Hannan-Quinn criter.	24.44386	
F-statistic	29.73329	Durbin-Watson stat	2.859101	
Prob(F-statistic)	0.001111			

Sumber : *Eviews 12 diolah*

Uji Multikoneliritas Permintaan Ekspor Kopi Indonesia

Variance Inflation Factors

Date: 10/01/22 Time: 16:22

Sample: 2012 2021

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.25E+10	107.2865	NA
HKI	35.23853	83.57766	2.705890
HKD	88.64167	51.52043	1.398133
PKI	0.006249	20.83703	1.547345
KR	313.2170	262.0418	2.786860

Sumber : Eviews 12 diolah

Uji Heteroskedastisitas Permintaan Ekspor Kopi Indonesia

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.184255	Prob. F(4,5)	0.9368
Obs*R-squared	1.284671	Prob. Chi-Square(4)	0.8640
Scaled explained SS	0.524551	Prob. Chi-Square(4)	0.9711

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/01/22 Time: 16:22

Sample: 2012 2021

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.06E+09	4.53E+09	-0.233374	0.8247
HKI^2	1.602152	7.470249	0.214471	0.8387
HKD^2	-12.20150	25.47625	-0.478936	0.6522
PKI^2	-0.000704	0.002233	-0.315339	0.7652
KR^2	18.73123	41.35991	0.452884	0.6696

R-squared	0.128467	Mean dependent var	1.05E+09
Adjusted R-squared	-0.568759	S.D. dependent var	2.00E+09
S.E. of regression	2.51E+09	Akaike info criterion	46.42800
Sum squared resid	3.14E+19	Schwarz criterion	46.57929
Log likelihood	-227.1400	Hannan-Quinn criter.	46.26203
F-statistic	0.184255	Durbin-Watson stat	2.377275
Prob(F-statistic)	0.936844		

Sumber : Eviews 12 diolah

Uji Autokorelasi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.686677	Prob. F(2,3)	0.3229
Obs*R-squared	5.292903	Prob. Chi-Square(2)	0.0709

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 10/01/22 Time: 16:22
Sample: 2012 2021
Included observations: 10
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	122673.1	160220.5	0.765652	0.4996
HKI	11.99654	11.20921	1.070239	0.3630
HKD	-5.680076	9.404114	-0.603999	0.5885
PKI	-0.238253	0.299654	-0.795094	0.4847
KR	-10.14494	16.95809	-0.598236	0.5918
RESID(-1)	0.354855	1.473078	0.240894	0.8252
RESID(-2)	1.964677	2.214410	0.887223	0.4403

R-squared	0.529290	Mean dependent var	1.16E-10
Adjusted R-squared	-0.412129	S.D. dependent var	34154.68
S.E. of regression	40587.05	Akaike info criterion	24.25631
Sum squared resid	4.94E+09	Schwarz criterion	24.46812
Log likelihood	-114.2816	Hannan-Quinn criter.	24.02396
F-statistic	0.562226	Durbin-Watson stat	2.887058
Prob(F-statistic)	0.748980		

Sumber : Eviews 12 diolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Riska Ainisyah Siregar
NPM : 1805180020
Tempat dan Tanggal Lahir : Rantauprapat, 10 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara
Alamat : Rantauprapat, Jl. Aek Matio Titi Rambe
No. Telepon : 081260076885
Email : riskasiregarr@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mara Sakti Siregar, S.E
Nama Ibu : Mahrani Hasibuan
Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Rantauprapat, Jl. Aek Matio Titi Rambe

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2006-2012 : SDN 112134
2. Tahun 2012-2015 : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat
3. Tahun 2015-2018 : SMAN 3 Rantaprapat
4. Tahun 2018, Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan (S-1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2022

Riska Ainisyah Siregar



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : RISKA AINISYAH SIREGAR
NPM : 1805180020
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
KONSENTRASI : RISET EKONOMI DAN BISNIS
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS PERKEMBANGAN KOMODITI KOPI DI INDONESIA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
25/06/2022	Perbaiki Latar Belakang, Identifikasi masalah dan rumusan masalah	/s	
24/07/2022	- Tambah referensi BAB II - Perbaiki kerangka konseptual	/s	
29/07/2022	- Definisi Operasional ditambah variabel produksi - Perbaiki BAB III	/s	
01/08/2022	ACC Proposal skripsi	/s	

Pembimbing

SRI ENDANG RAHAYU, S.E, M.Si

Medan,2022
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Ekonomi
Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E, M.Si

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, 04 Agustus 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan menerangkan bahwa :

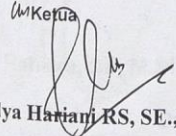
Nama : Riska Ainisyah Siregar
 N.P.M. : 1805180020
 Tempat / Tgl.Lahir : Rantauprapat, 10 November 1999
 Alamat Rumah : Jalan Tuasan, Gg Jati No 74f
 Judul Proposal : Analisis Perkembangan Komoditi Kopi Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19

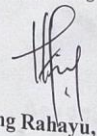
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Analisis Perkembangan komoditi kopi di Indonesia selama masa Pandemi covid-19
Bab I	Perbaiki bab I
Bab II	Perbaiki bab II / ganti teori
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 04 Agustus 2022

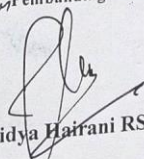
TIM SEMINAR

Ketua

 Dr. Prawidya Hairani RS, SE., M.Si.

Pembimbing

 Sri Endang Rahayu, SE, M.Si

Sekretaris

 Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si.

Pembimbing

 Dr. Prawidya Hairani RS., SE., M. Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 04 Agustus 2022** menerangkan bahwa:

Nama : Riska Ainisyah Siregar
N.P.M. : 1805180020
Tempat / Tgl.Lahir : Rantauprapat, 10 November 1999
Alamat Rumah : Jalan Tuasan, Gg Jati No 74f
JudulProposal : Analisis Perkembangan Komoditi Kopi Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Sri Endang Rahayu, SE, M.Si**

Medan, Kamis, 04 Agustus 2022

TIM SEMINAR

by Ketua

Dr.Prawidya Hariani RS,SE.,M.Si.

Pembimbing

Sri Endang Rahayu, SE, M.Si

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

QuPemanding

Dr. Prawidya Hairani RS., SE., M. Si

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan I

Assoc.Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2269/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/22/2/2022

Medan, 22/2/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riska Ainisyah Siregar
NPM : 1805180020
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konstraksi : Riset ekonomi dan bisnis


Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Produksi kopi selama era pandemi di Indonesia
Rencana Judul :
1. Perkembangan Komoditi Kopi Di Indonesia Selama Era Pandemi Covid 19
2. Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Ekspor Kopi Di Indonesia
3. Peran Penyuluh Dalam Pendampingan Petani Kopi Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi

Objek/Lokasi Penelitian : Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Riska Ainisyah Siregar)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2269/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/22/2/2022

Nama Mahasiswa : Riska Ainisyah Siregar
NPM : 1805180020
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Riset ekonomi dan bisnis
Tanggal Pengajuan Judul : 22/2/2022
Nama Dosen Pembimbing^{*)} : Sri Endang Rahayu.

Judul Disetujui^{*)}

Analisis Perkembangan Komoditi Kopi
di Indonesia selama masa pandemi covid-19

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(Sri Endang Rahayu, SE., M.Si.)

Keterangan:

*) Data oleh Pimpinan Program Studi

**) Data oleh Dosen Pembimbing

Seluruh dokumen oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"